

**UPAYA MEMBENTUK SIKAP RELIGIUSITAS SISWA MELALUI  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR  
ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S 1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**SYAIDUS SUHUR**

**NIM 14210235**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2018**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Raden Fatah  
di -  
Palembang


*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan ~~seperlunya~~, maka skripsi yang berjudul "*Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang*" yang ditulis oleh saudara SYAIDUS SUHUR, NIM 14210235, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.


Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Musnur Hery, M. Ag  
NIP. 196710281993031001

Palembang, Agustus 2018  
Dosen Pembimbing II

  
Abu Mansyur, M. Pd. I  
NIP.196603281993031002

**Skripsi Berjudul**  
**UPAYA MEMBENTUK SIKAP RELIGIUSITAS SISWA MELALUI**  
**KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD ISLAM AZ-ZAHRAH**  
**PALEMBANG**


yang ditulis oleh saudari SYAIDUS SUHUR, NIM. 14210235  
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal September 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)


Palembang, 19 September 2018

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

**Ketua**  
  
5/2018  
12

**Muhammad Isnaini, M. Pd**  
NIP. 19740201 200003 1 004

**Sekretaris**  


**Mardeli, MA**  
NIP. 19751008 200003 2 001

**Penguji utama** :Choirun Niswah, M. Ag  
NIP. 19700821 199603 2 002

  
(.....)

**Anggota Penguji** :Sofyan, S. Ag, M. H. I  
NIP. 19710715 199803 1 001

  
(.....)

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



  
**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag**  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“ Janganlah engkau bersikap lemah,  
sehingga kamu akan diperas dan  
janganlah bersikap keras, sehingga  
kamu akan dipatahkan “*

*(Mahfudzot, H. Davik, Ed)*

**Ku persembahkan untuk:**

- ❖ **Bapak tercinta *M. Mudrik* dan Ibu terkasih *Hafizoh* yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'a yang tiada henti-hentinya**
- ❖ **Adik tersayang *Khoiruddin* dan *Ikhtiar Rizaldi* yang selalu memberikan semangat dan doa**
- ❖ **Semua keluarga besarku yang tak dapat ku sebutkan satu persatu yang selalu mendoakanku dan memberikan nasihat demi keberhasilanku.**
- ❖ **Sahabat-sahabatku yang tak dapat ku sebutkan satu persatu yang telah membagi ilmu serta membantu dalam penyelesaian penelitian ini.**
- ❖ **Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan mahasiwa-mahasiswi PAI angkatan 2014 terkhusus PAI Fiqh**
- ❖ **Almamatermerku tercinta UIN Raden Fatah Palembang**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "*Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang*". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan- Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari segala bentuk hambatan, kendala, rintangan, serta kekurangan dalam segala hal, namun berkat pertolongan Allah SWT, doa dari orang tua serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat diatasi dengan baik skripsi ini. Untuk itu penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi- tinginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, MA. Ph. D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memudahkan urusan

penulisan selama penyusunan skripsi ini terutama dalam urusan surat menyurat yang perlu di tandatangani.

3. Bapak Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M. A. selaku Ketua jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Hj. Zuhdiya, M. Ag selalu dosen penasehat akademi yang telah meluangkan waktunya untuk memberi saran dan masukan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Musnur Hery, M. Ag dan bapak Abu Mansyur, M. Pd. I selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua Orang Tuaku M. Mudrik dan Hafizoh serta seluruh keluarga besarku, terima kasih untuk segala yang telah diberikan, do'a, kasih sayang dan segala keperluan sandang pangan dan papan baik moral maupun materil. Berkat kerja keras dan do'a kalianlah sehingga anakmu ini dapat terus melangkah dalam meraih cita-cita. Setiap darah dan keringat yang kalian teteskan untukku, aku berjanji akan membalas semua kebaikan kalian.
7. Adikku Khairuddin dan Ikhtiar Rizaldi yang selalu kakak sayangi, terima kasih untuk setiap canda dan tawa yang kita lalui bersama, kalianlah penyemangat untukku terus semangat menjalani hidup.

8. Para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan selalu memberikan motivasi kepadaku untuk tetap meningkatkan prestasi dan terus belajar.
9. Rekan seperjuangan angkatan 2014, terkhusus PAI 05 Fiqh dan sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan motivasi dalam mencari ilmu dan Ridho-Nya.
10. Teman-teman seperjuangan PPLK II MTs Negeri 01 Jakabaring
11. Teman-teman seperjuangan KKN 2018 kelompok 115 Desa Petar Dalam Kecamatan Sungai Rotan.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan studi S-1 di Unipersitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Peneliti mendoakan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua.

Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penulisan ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2018

Peneliti

Syaidus Suhur

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian .....	24
H. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Tentang Membentuk Sikap Religiusitas.....	33
1. Pengertian .....	33
2. Macam-macam Dimensi Religiusitas.....	37
3. Bentuk Sikap Religiusitas.....	42
B. Tinjauan Tentang Kegiatan Keagamaan .....	49
1. Penegrtian Kegiatan Keagamaan .....	49
2. Bentuk Kegiatan Keagamaan .....	51
C. Tinjauan Tentang Membentuk Sikap Religiusitas melalui Kegiatan Keagamaan.....	52
<b>BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SD Islam Az-Zahrah Palembang .....	56
B. Sejarah Berdirinya SD Islam Az-Zahrah Palembang .....	56
C. Profil SD Islam Az-Zahrah Palembang .....	61
D. Visi, Misi, Tujuan serta Kebijakan Mutu SD Az-Zahrah .....	64
E. Keadaan Kepala Sekolah.....	68
F. Keadaan Guru dan Pegawai .....	68
G. Keadaan Siswa.....	73
H. Prestasi Siswa Tahun 2016-2018.....	74
I. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Az-Zahrah.....	76
J. Struktur Organisasi.....	79



**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Sikap Religiusitas pada Siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang.... 80  
B. Bentuk Kegiatan Keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang ..... 90  
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa SD Islam Az-Zahrah Palembang.....110

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 119  
B. Saran ..... 120

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

1. Jumlah Semua Guru .....	68
2. Jumlah Guru Setia Mata Pelajaran.....	69
3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	69
4. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar 3 Tahun Terakhir .....	74
5. Daftar Prestasi Siswa 2016-2018 .....	74
6. Sarana dan Prasarana SD Az-Zahrah .....	76

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan elemen penting dari kelompok orang untuk merubah pola pikir masyarakat yang pasif kepada pola pikir yang maju berkembang. Yang mampu mencetak manusia yang unggul dengan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam dunia globalisasi dengan tidak mengenyampingkan etika atau taqwa kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Az-Zahrah Palembang ada program kegiatan shalat lima waktu yang dimana setiap peserta didik diberi buku laporan kegiatan shalat lima waktu dan buku laporan tersebut di tanda tangani oleh orang tua dari masing-masing peserta didik. Program ini wajib di jalani bagi peserta didik baik itu dari kelas 1 sampai kelas 6 dan program ini telah berjalan dari awal berdirinya sekolah tersebut. Selain program kegiatan shalat lima waktu tersebut masih banyak lagi program-program islami lainnya seperti tadarrus Al-Qur'an, shalat dhuha, menghafal juz 30 dan lain-lainnya. Dari banyaknya program Islami tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah ingin sekali mewujudkan budaya religius yang mana akan menciptakan generasi yang Islami baik itu dari segi pengetahuan, perilaku, perbuatan.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana Sikap religiusitas pada siswa, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk kegiatan keagamaan sebagai upaya SD Islam Az-Zahrah Palembang untuk membantuk sikap religiusitas siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya *Field Research*, yakni bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitarnya. Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian dari sebelas informan adalah sebagai berikut: *pertama*, Siswa di SD Az-Zahrah Palembang sudah memiliki sikap religiusitas yang cukup baik dengan terlaksananya kegiatan ibadah rutin di sekolah. *Kedua*, ada empat bentuk kegiatan keagamaan di SD Az-Zahrah Palembang kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan hari besar Islam, dan kegiatan tahunan. Dalam setiap bentuk kegiatan keagamaan dapat membentuk sikap religiusitas siswa yaitu pertama dimensi pengetahuan, kedua dimensi pengamalan, ketiga dimensi pengalaman, keempat dimensi peribadatan, kelima dimensi keyakinan. *Ketiga*, faktor pendukung dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa yaitu, diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah dan faktor sarana dan prasarana. faktor penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa yaitu, faktor dari pola pikir orang tua yang tidak perlu lagi memberikan pendidikan karakter religius kepada anak dengan memberikan keteladanan yang baik dan mengamalkan kebaikan pada anak sedini mungkin di lingkungan rumahnya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memberikan kinerja nyata terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku terhadap siswa. Fenomena perilaku siswa menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satunya adalah upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab bahkan memecahkan masalah-masalah yang ada dan ditimbulkan oleh siswa. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di madrasah.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut sebuah proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku terutama oleh sekolah formal.<sup>2</sup> Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu

---

<sup>1</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 46

<sup>2</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 12

manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.<sup>3</sup> Ini berarti bahwa, pendidikan merupakan elemen penting dari kelompok orang untuk merubah pola pikir masyarakat yang pasif kepada pola pikir yang maju berkembang. Yang mampu mencetak manusia yang unggul maka sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam dunia globalisasi dengan tidak mengenyampingkan etika atau taqwa kepada Allah yang sesuai dengan sistem pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003, adapun tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa, baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afekif, maupun psikomotorik.<sup>4</sup>

Pengembangan perilaku dalam bidang kognitif, yakni pengembangan kemampuan intelektual siswa, contohnya kemampuan menerima informasi agar pengetahuan siswa lebih baik. Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap siswa, baik pengembangan sikap siswa terhadap bahan dan proses pembelajaran maupun pengembangan sikap dengan norma masyarakat. Pengembangan perilaku psikomotorik adalah pengembangan kemampuan motorik kasar seperti keterampilan menggunakan otot dan motorik halus seperti keterampilan menggunakan potensi otak seperti dalam memecahkan

---

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

<sup>4</sup> Leo Agung Dan Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 5

suatu permasalahan. Namun hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar siswa.<sup>5</sup>

Mengajar pada hakikatnya adalah membimbing aktivitas belajar murid. Aktivitas belajar murid dalam belajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara menyeluruh. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sebab fokus perhatian pendidikan adalah manusia, baik kedudukannya dalam usia remaja atau usia dewasa melalui perilaku manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pendidikan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah pola pikir menjadi lebih baik dengan ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia dengan diimplementasikan melalui perubahan perilaku. Proses perubahan perilaku pada manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik merupakan salah satu definisi belajar yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari sedikit menjadi banyak untuk memperoleh khazanah pengetahuan yang di dapat.

Konon, suatu hari seorang guru agama menugasi murid-muridnya untuk membawa masing-masing seekor ayam dan pisau untuk disembelih di tempat yang dimana tidak ada yg bisa melihatnya. Murid-murid pun berpencar, mencari tempat yang tersembunyi dan kemudian kembali lagi ke hadapan sang guru. Sang guru segera menyadari bahwa hampir semua

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 6

muridnya berhasil menyembelih ayam yang dibawa mereka, kecuali satu orang. Yang satu itu pun ditanya, “kenapa engkau tidak menyembelih ayammu?” sang murid pun menjawab, “saya selalu merasa dilihat oleh Tuhan”.<sup>6</sup>

Begitulah, bagaimana karakter yang tersembunyi di balik manusia religius. Begitu berharganya sehingga hanya sedikit orang yang berkarakter demikian. Jika tidak banyak orang yang religius, apakah memang manusia itu secara alamiah bersifat religius?<sup>7</sup>

Dalam hal ini juga terdapat Budaya religius yang merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi perbuatan-perbuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain. Maka dari itu, dapat dikatakan mewujudkan budaya religius disekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan kedalam diri peserta didik.<sup>8</sup>

Sebenarnya, di dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya tuhan itu. Rasa semacam ini sudah merupakan fitrah (naluri insani). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan. Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain.

---

<sup>6</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, (Depok: Rajawali Pers, 2017) hlm. 1

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> Muhammad fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 10

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SD Islam A-Zahrah Palembang, yang peneliti temui selama menjadi guru iqro' bahwa ada sesuatu yang menarik dan mampu diangkat menjadi sebuah karya ilmiah yaitu ada program kegiatan shalat lima waktu yang dimana setiap peserta didik diberi buku laporan kegiatan shalat lima waktu dan buku laporan tersebut di tanda tangani oleh orang tua dari masing-masing peserta didik. Program ini wajib di jalani bagi peserta didik baik itu dari kelas 1 sampai kelas 6 dan program ini telah berjalan dari awal berdirinya sekolah tersebut. Selain program kegiatan shalat lima waktu tersebut masih banyak lagi program-program islami lainnya seperti tadarrus Al-Qur'an, shalat dhuha, menghafal juz 30 dan lain-lainnya. Dari banyaknya program Islami tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah ingin sekali mewujudkan budaya religius yang mana akan menciptakan generasi yang Islami baik itu dari segi pengetahuan, perilaku, perbuatan dan lain-lain.

Berdasarkan observasi di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti judul mengenai **“Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:



1. Upaya membentuk sikap religiusitas melalui kegiatan keagamaan yang berbasis di sekolah.
2. Upaya membentuk sikap religiusitas melalui kegiatan keagamaan yang memfokuskan sampel di kelas VI A

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan penelitian adalah: Apa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk kegiatan keagamaan sebagai upaya SD Islam Az-Zahrah Palembang untuk membantuk sikap religiusitas siswa.

#### 2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama jurusan pendidikan agama Islam, tentang pembentukan sikap religiusitas melalui kegiatan keagamaan khususnya bagi siswa.
- b. Secara praktis, dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan keislaman sekaligus dijadikan

salah satu sumbangan bagi para pendidik tentang membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan atau kajian kepustakaan yang dimaksud adalah mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada yang mengkaji atau membahasnya. Kajian kepustakaan memungkinkan untuk memberi rekomendasi perlu dilakukan penelitian ulang baik dengan atau tanpa variasi variabel. Hal ini dapat menjadi sumber untuk menentukan masalah yang perlu diteliti.<sup>9</sup> Dengan ini peneliti mencari dan mengkaji terlebih dahulu pada skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi yang akan diteliti, yaitu:

Dalam jurnal, Toni Syahputra, Al-Rasyidin, Masganti yang berjudul “Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan Di Smk Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak kabupaten deli serdang” jurnal ini untk mengetahui (1) Pelaksanaan kegiatan keagamaan, (2) nilai-nilai pendidikan akhlak dan (3) pembinaan akhlak siswa dalam program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak. Secara metodologis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berupaya mencari, menganalisis dan membuat interpretasi data yang ditemui melalui studi dokumen, wawancara dan

---

<sup>9</sup> Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri, 2016), hlm. 27

pengamatan. Data yang telah dikumpulkan diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data berupa keterpercayaan. Teknik analisa data adalah mereduksi, menyajikan dan membuat kesimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian ini ada tiga, yaitu: *Pertama*, kegiatan keagamaan pada program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak dilaksanakan melalui empat cabang kegiatan, yaitu: dakwah mingguan, Rohani Islam (Rohis), Musabaqah Tilawal Qur'an (MTQ) dan kunjungan masjid. *Kedua*, Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan keagamaan pada program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah, antara lain: akhlak karimah, sikap spiritualitas, empati, solidaritas dan jiwa sosial-kemasyarakatan siswa dalam berinteraksi dengan dunia luar. *Ketiga*, pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan keagamaan pada program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak didominasi oleh penerapan tiga metode, yaitu: metode percakapan/dialog, metode pembiasaan dan pengamalan serta metode keteladanan.<sup>10</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu dari variabel kegiatan keagamaan dan metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada program kepramukaan sedangkan penelitian kali ini mengenai sikap religiusitas dan tempat penelitian yang berbeda penelitian ini di SD Islam Azzahrah.

---

<sup>10</sup> Toni Syahputra, Al-Rasyidin, Masganti, *Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan Di Smk Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*, EDU RILIGIA: Vol. 1 No. 2 April-Juni 2017. Hlm. 284.

Dalam jurnal Nur Aziza, dengan judul “*Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa perilaku moral sekolah umum siswa dan sekolah muslim siswa. Lalu perilaku moral para siswa di depan umum sekolah lebih baik dari pada perilaku moral siswa di sekolah muslim. Itu penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan agama di antara sekolah umum siswa dan sekolah muslim siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah secara *multivariat analisis varians*.<sup>11</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel penelitian yaitu perilaku religiusitas. Sedangkan perbedaannya yaitu tidak semua variabel yang dibahas penelitian ini yaitu pada variabel kegiatan keagamaan, juga tempat penelitian dan waktu penelitian yang mampu menjadi acuan sebagai penelitian terdahulu.

Dalam jurnal Marta Octaria Ulina, Olivia Indah Kurniasih dan Dona Eka Putri, dengan judul “*Hubungan Religiusitas dengan Penerimaan Diri pada Masyarakat Miskin*”, hasil penelitiannya menunjukkan kesejahteraan, kenyamanan hidup dan kesetaraan hidup dalam segi moral dan iman sangatlah di harapkan oleh setiap orang. Tetapi tidak dapat dirasakan untuk seseorang yang mengalami kemiskinan dengan pendapat rendah yang sebagian besar kehidupannya di rasakan dengan kerja keras lebih tanpa hasil yang memadai untuk kesejahteraannya. Religiusitas yang berada pada hati dan diri tiap individu

---

<sup>11</sup> Nur Aziza, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*, *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Volume 33, No. 2, 1 – 16 ISSN: 0215-8884, hlm. 1

merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang individu untuk memperkuat imannya. Apabila religiusitas juga di bantu dengan faktor internal lainnya seperti penerimaan diri, dimana masyarakat miskin menerima keadaan bahwa dirinya miskin. Maka, seseorang yang mengalami kemiskinan dengan pendapatan rendah yaitu dimana warga tersebut diharuskan mencari nafkah untuk dirinya dan keluarga dapat berpikir positif lebih dari pada seseorang yang tidak di dukung dengan religiusitas dan penerimaan diri. Metode penelitiannya menggunakan korelasi product moment jenis penelitian kuantitatif.<sup>12</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu memiliki per persamaan pada variabel perilaku religiusitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian saudari Marta Octaria Ulina, Olivia Indah Kurniasih dan Dona Eka Putri, yaitu lokasinya yang menjadi objeknya adalah masyarakat miskin sedangkan penelitian ini di lingkungan sekolah SD Islam Azzahra Palembang, serta tidak terdapat variabel y yaitu kegiatan keagamaan di penelitian sebelumnya.

Pada jurnal pendidikan dari Lina Hadiawati yang berjudul “ Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan Xi Smk Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan antara pembinaan keagamaan dengan kesadaran siswa dalam

---

<sup>12</sup> Marta Octaria Ulina, Olivia Indah Kurniasih dan Dona Eka Putri, *Hubungan Religiusitas dengan Penerimaan Diri pada Masyarakat Miskin*, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5 Oktober 2013, Bandung, 8-9 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559, hlm. 17

melaksanakan ibadah shalat wajib yang dilaksanakan di SMK Plus Qurrota A'yun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Penelitian bertolak dari pemikiran bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu tertuju pada pemecahan masalah untuk memperoleh datanya, penulis mempergunakan teknik observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa siswa dapat melaksanakan pembinaan keagamaan siswa adanya keterbiasaan maka ia akan terbiasa untuk melaksanakan shalat tanpa adanya dorongan dan ajakan dari orang lain, siswa tersebut akan sadar dengan sendirinya karena keterbiasaannya.<sup>13</sup>

Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian kali ini yaitu pada variabel keagamaan dan kegiatan ibadah sholat serta metodologi penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada tempat penelitian serta tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sikap religiusitas namun pada jurnal tidak membahas satu variabel tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka dari beberapa jurnal terdahulu dari penelitian di atas terdapat kesamaan yang terdapat dalam penelitian di atas dari beberapa hasil penelitian yaitu dari variabel terikat dan variabel bebasnya. Sedangkan perbedaannya yaitu dari metode penelitian yang digunakan masing-

---

<sup>13</sup> Lina Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan Xi Smk Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X, Vol. 02; No. 01; 2008; Hlm. 18.

Masing jurnal yang berbeda yaitu ada sebagian menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif dan sebagian lagi menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Tempat penelitian yang berbeda dan latar belakang yang berbeda, selain itu indikator kriteria penelitian yang berbeda. Dari perbedaan tersebut memberikan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang **“UPAYA MEMBENTUK SIKAP RELIGIUSITAS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG”**.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang membentuk sikap Religiusitas**

#### **a. Pengertian Religiusitas**

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan.<sup>14</sup> Religiusitas adalah inti kualitas hidup manusia, dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada dengan sesuatu yang abstrak.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Fuad Nashori dan Rachma Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 71.

<sup>15</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 293

Sedangkan Menurut Nurcholis Madjid, Religiusitas adalah tingkah laku yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaannya kepada kegaiban atau alam gain, yaitu kenyataan-kenyataan yang supra-empiris. Ia melakukan sesuatu yang empiris sebagaimana layaknya, tetapi ia meletakkan nilai sesuatu yang empiris di bawah supra-empiris.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas diartikan sebagai suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya

#### b. Macam-macam Dimensi Religiusitas

Dalam pandangan Glock dan Stark. Menurut keduanya religiusitas memiliki lima dimensi, yakni: 1) dimensi keyakinan, 2) dimensi praktik agama, 3) dimensi pengalaman, 4) dimensi pengetahuan agama, 5) dimensi pengamalan.<sup>17</sup> Selanjutnya kelima dimensi tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada paradigma teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tertentu. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walau demikian, isi dan ruang lingkup

---

<sup>16</sup> *Ibid.*,

<sup>17</sup> *Ibid.*,



keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi sering juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

## 2) Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik agama ini terdiri dari ritual dan ketaatan. Ritual mengacu kepada seperangkat ritus, tindak keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang dilakukan para pemeluknya, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air. Apabila aspek ritual sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

## 3) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat bila dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenal kenyataan akhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, sensai-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat)

yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir dengan otoritas transendental.

#### 4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat-syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seorang yang berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

#### 5) Dimensi pengamalan dan konsekuensi

Dimensi ini mengacu kepada identifikasi dari akibat-akibat keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan disini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama

merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.<sup>18</sup>

Kelima dimensi ini menurut Glock dan Stark merupakan faktor yang menentukan religiusitas para penganut agama. Jelasnya, dalam pandangan keduanya, bahwa religiusitas terkemas dalam bentuk sistem. Komponen-komponennya berupa keyakinan agama, praktik agama, pengalaman agama, pengetahuan agama, dan pengamalan agama. Kelima komponen ini menentukan dalam membentuk religiusitas.<sup>19</sup>

Seseorang memilih suatu agama akan ditentukan oleh keyakinan terhadap bekenaran agama yang akan dianutnya. Keyakinan ini mendorong dirinya untuk melakukan praktik-praktik ajaran agama itu. Praktik yang dilakukan merupakan komitmen dirinya terhadap agama. Lalu dalam praktik-praktik ini terangkai pengalaman yang menjadi perbendaharaan agamanya. Selanjutnya pengalaman ini akan terus dipertahankan oleh adanya pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama itu. Pengetahuan yang dimiliki ikut mempengaruhi rutinitas maupun kontinuitas pengamalan ajaran agama yang dianut seseorang.

Religiusitas (religiosity) bersentuh dengan nilai-nilai imani. Keyakinan dan ketaatan seseorang, kelompok, atau masyarakat terhadap agama yang mereka anut. Namun keimanan mengalami pasang surut. Bisa

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 294

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 295

bertambah dan bisa berkurang. Di rentang proses ini pula, terlihat fungsi dan peran kelima komponen yang dikemukakan oleh Glock dan Stark tersebut. Sehubungan denganitu, Munir Ba'albaki mengidentikan religiusitas dengan memiliki keberagamaan, wara' dan takwa.<sup>20</sup>

Memang secara normal, religiusitas ditentukan oleh pengaruh dari lima komponen tersebut. Namun dalam kasus-kasus tertentu, tak jarang pula religiusitas tadi terbentuk hanya oleh komponen khusus. Kasus seperti ini misalnya terjadi dalam proses konversi agama. Seseorang penganut agama yang awam, tiba-tiba berubah menjadi penganut yang taat hanya dikarenakan pengalaman agama, atau praktik agama yang ia jalani. Demikian pula bisa terjadi seorang penganut agama tertentu secara serta merta pindah ke agama lain, hanya karena terkesan oleh ajaran agama (baru) yang sempat ia pelajari.

## 2. Tinjauan Tentang Kegiatan Keagamaan

### a. Pengertian kegiatan keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).<sup>21</sup> Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada tuhan. Keagamaan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*,

<sup>21</sup> Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 322

berawalan ke dan berakhiran an yang bermakna sesuatu yang berhubungan dengan agama.<sup>22</sup>

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peranan yang sangat penting, sebab peningkatan keimanan, ketakwaan serta budi pekerti menjadi target utama yang harus dicapai. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang baik. Hal tersebut seperti tertuang dalam buku Ilmu Jiwa Agama karangan Zakiah Darajad, bahwa:

“Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan teman-teman juga hidup menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengajah dirumah, di sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.”<sup>23</sup>

Pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Apabila keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Sebaliknya jika stimulus tidak ada maka tertutup kemungkinan seseorang berperilaku agama. Jadi perilaku

---

<sup>22</sup> Daryanto s. s, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2000), hlm. 454

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm 43

agama menurut pandangan behaviorisme bersifat kondisional (tergantung kondisi yang diciptakan lingkungan).<sup>24</sup> Sejalan dengan hal diatas, dalam lingkungan sekolah, anak atau siswa mengenal, memahami, dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

b. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu:

- 1) Kegiatan harian
  - a) Shalat zuhur berjama'ah
  - b) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
  - c) Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran
  - d) Shalat dhuha pada waktu istirahat
- 2) Kegiatan mingguan
  - a) Infak shadaqah setiap hari jum'at
  - b) Mantoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan materi yang bernuansa islami
  - c) Setiap hari jum'at siswa memakai busan muslimah
- 3) Kegiatan bulanan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 81.

Kegiatan bulanan disekolah, khususnya bulan ramadhan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Buka puasa bersama
  - b) Shalat tarawih di masjid sekolah
  - c) Tadarus
  - d) Ceramah ramadhan
- 4) Kegiatan tahunan
- a) Peringatan isra' mi'raj
  - b) Peringatan maulid Nabi SAW
  - c) Peringatan nuzul qur'an

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala sekolah. Dalam pengertian yang menyeluruh, ibadah dalam islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikirkan, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi.

Metode yang digunakan oslam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah

sistem ibadah, sistem berfikir, sistem aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.<sup>25</sup>

3. Tinjauan tentang upaya membentuk sikap religiusitas melalui kegiatan keagamaan

Menurut Zakiah Daradjat, ketentuan-ketentuan mengenai apa yang disebut sikap religiusitas adalah lebih abstrak lagi dari pada kedewasaan rohaniah. Lebih sulit pula untuk menentukan bila masanya dan siapa-siapa yang telah mencapai keadaan itu. Sesungguhnya penentuan mengenai hal itu bukanlah wewenang manusia, Tuhanlah yang menentukan siapa-siapa di antara hamba-Nya yang betul-betul mencapai tujuan itu. Pendidikan dapat diusahakan oleh manusia, tetapi penilai tertinggi hasilnya adalah Tuhan Yang Maha Mengetahui.

Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia religius yang berilmu pengetahuan tinggi, di mana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan dan pengamalannya dalam masyarakat manusia.

Dapat dipahami bahwa religiusitas merupakan manusia yang mempunyai kepribadian religius yang diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti kata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, tamu, orang tua, guru, teman sejawat, sanak family dan lain-

---

<sup>25</sup> Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 157-159



lainnya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin, yakni terwujudnya perilaku mulia sesuai dengan tuntunan Allah SWT yang dalam istilah lain disebut akhlak mulia yang ditempuh melalui proses pendidikan Islam.<sup>26</sup>

Pendidikan Islam di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa religiusitas pada anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai religius. Sebab pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan Islam lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Menurut M. Buchari, kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Dan pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara. Pertama, dengan cara pengulangan, dan kedua dengan disengaja dan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa religiusitas dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian pengaruh pembentukan jiwa religiusitas pada anak di kelembagaan pendidikan, barangkali banyak tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah (lembaga pendidikan).

---

<sup>26</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 95

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa religiusitas pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa religiusitas pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama harus mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.

Menurut Mc Guire, proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung melalui tiga tahap perubahan sikap. Proses pertama adalah adanya perhatian, kedua adanya pemahaman, ketiga adanya penerimaan.<sup>27</sup> Dengan demikian pengaruh kelembagaan pendidikan dalam pembentukan jiwa religiusitas pada anak, sangat tergantung dari kemampuan para pendidik untuk menimbulkan ketiga proses itu. Pertama, pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian siswa. Untuk menopang pencapaian itu, maka pendidik harus dapat merencanakan materi, metode serta alat-alat bantu yang memungkinkan anak-anak memberikan perhatiannya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan

---

<sup>27</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 206

metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Selain itu, data yang terkumpul lebih bersifat kualitatif.<sup>28</sup>

Penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam upaya membentuk sikap religiusitas pada siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif diperoleh dari kata-kata yang dideskripsikan dan diinterpretasikan.<sup>29</sup> Sedangkan data kuantitatif berbentuk angka-angka seperti jumlah guru, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Paradikma teori penelitian kualitatif agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas dan data yang dikumpulkan harus lengkap.

### b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

- 1) Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2015), hlm. 59

Sumber data primer dalam penelitian ini yakni terdiri dari peserta didik, guru, waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina kegiatan keagamaan, dan kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang.

- 2) Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain untuk melengkapi sumber primer.

### 3. Populasi

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populusi, tetapi oleh Spradley dinamakan social situation atau situasi sosial yan terdiri atas tiga elemen yaitu:<sup>30</sup> tempat (*place*) SD Islam Az-Zahrah Palembang, pelaku (*actors*) peserta didik kelas VI A SD Islam Az-Zahrah Palembang dan aktivitas (*activity*) upaya membentuk sikap religiusitas melalui kegiatan keagamaan. Maka ditentukan informan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu peserta didik (berjumlah 22 orang), kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina kegiatan keagamaan, guru dan arsip-

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 297

arsip penting untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

#### 4. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga alat pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>31</sup> Alat pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini adalah mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Islam Az-Zahrah Palembang di antaranya:

- 1) Observasi 1: mengamati letak geografis SD Islam Az-Zahrah Palembang
- 2) Observasi 2: mengamati kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang
- 3) Observasi 3: mengamati aktifitas peserta didik kelas VI A SD Islam Az-Zahrah Palembang.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*)

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 203

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara yaitu kepada:

- 1) Kepala sekolah SD Islam Az-Zahrah Palembang yaitu bapak Mustamiruddin, Lc., M. H. I. Data yang diperoleh yaitu tentang upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang
- 2) Waka kesiswaan SD Islam Az-Zahrah Palembang yaitu bapak Muslimin, S. ThI., M. Pd. I. Data yang diperoleh yaitu tentang upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang
- 3) Waka kurikulum SD Islam Az-Zahrah Palembang yaitu Ibu Lia Puspasari, S. Si., M. Pd. Data yang diperoleh yaitu tentang upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang
- 4) Koordinator kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang yaitu bapak Hendra Darmawan, Lc., M. Ag. Data yang diperoleh yaitu tentang upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186

- 5) Guru di SD Islam Az-Zahrah Palembang yaitu Ibu Robiah, S. Ag. Ibu Kartila, S. Pd. dan Ibu Dra. Amriyati, S. Pd. Data yang diperoleh yaitu tentang upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang
- 6) Siswa kelas VI A SD Islam Az-Zahrah Palembang yang berjumlah 22 orang. Data yang diperoleh yaitu tentang upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.<sup>33</sup> Adapun dokumen yang penulis dapatkan adalah struktur kepengurusan kegiatan keagamaan, arsip kegiatan keagamaan seperti kegiatan tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan buku absenti siswa sebagai bukti pelaksanaan mengikuti kegiatan keagamaan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan

---

<sup>33</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 251

dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Saya sebagai peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data dan menyimpulkan data.

Diambil teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>34</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada bagian ini, peneliti memilih dan memilih data hasil wawancara dengan beberapa nara sumber di SD Islam Az-Zahrah Palembang sehingga peneliti bisa mendapat hasil kesimpulan akhir.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 408



b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.<sup>35</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data dari hasil reduksi data dengan bentuk uraian singkat. Uraian singkat peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan beberapa nara sumber di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Penarikan kesimpulan (*verifikasi*), yaitu makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yaitu berupa validasi.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 40

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari proposal penelitian ini, maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut;

**BAB I : PENDAHULUAN.** meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI.** Tinjauan tentang membentuk sikap religiusitas (pengertian religiusitas, macam-macam dimensi religiusitas, membentuk sikap religiusitas). Tinjauan tentang kegiatan keagamaan (pengertian kegiatan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan). Tinjauan tentang upaya membentuk sikap religiusitas melalui kegiatan keagamaan.

**BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.** Meliputi sejarah singkat dan letak geografis SD Islam Az-Zahrah Palembang, visi dan misi, struktur organisasi madrasah, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa/ anak, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan siswa.

**BAB IV : ANALISIS DATA.** Merupakan tahap analisis data tentang upaya membentuk sikap religiusitas melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

**BAB V : PENUTUP.** Dalam bab ini diberikan kesimpulan dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberikan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Membentuk Sikap Religiusitas

##### 1. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “membentuk” berarti membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).<sup>36</sup> Sedangkan religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan.<sup>37</sup> Religiusitas adalah inti kualitas hidup manusia, dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada dengan sesuatu yang abstrak.<sup>38</sup>

Menurut Nurcholis Madjid, religiusitas adalah tingkah laku yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaannya kepada kegaiban atau alam gain, yaitu kenyataan-kenyataan yang supra-empiris. Ia melakukan sesuatu

---

<sup>36</sup> Suharsodan dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 84

<sup>37</sup> Fuad Nashori dan Rachma Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 71.

<sup>38</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 293

yang empiris sebagaimana layaknya, tetapi ia meletakkan nilai sesuatu yang empiris di bawah supra-empiris.<sup>39</sup>

Sedangkan religiusitas adalah perilaku keberagamaan, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah tinggi rendahnya ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah hubungan yang mengikat antara manusia dengan Allah SWT, yang membuat manusia memiliki ketergantungan yang mutlak atas semua kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani, yang mana hal tersebut diimplementasikan dengan mengarahkan hati, pikiran dan perasaan untuk senantiasa menjalankan ajaran agama.

Mengacu tentang makna religiusitas yang diajukan oleh Wundt, maka religiusitas merupakan suatu proses, yang bisa dimasukkan ke dalam proses pendidikan. Hasil dari proses pendidikan yang baik adalah terbentuknya perkembangan kognitif seseorang, yang pada gilirannya berperang mengarahkan perilaku moralnya. Melalui kekuatan akal,nya,

---

<sup>39</sup> *Ibid.*,

<sup>40</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 71

seseorang mampu menghargai hal yang baik dan apa-apa yang berguna. Pada saat yang sama seseorang akan mampu mengendalikan nafsu dan keinginan yang besar. Hal ini membuktikan konsistensinya terhadap pentingnya perilaku individual dan perilaku masyarakat. Keduanya harus dipadukan menjadi satu untuk membentuk karakter yang ideal, karena semua kebajikan selalu memiliki tujuan ganda, individu dan kolektif.

Religiusitas seseorang yang diaplikasikan dalam berbagai dinamika kehidupan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan (*ahsanu al-taqwim*) seorang hamba dihadapkan otoritas *supreme bein*, Tuhan yang di Kodrati. Spesifikasi yang hendak dicapai bukan saja seorang lebih mantap dengan agamanya (*having religion*), akan tetapi lebih jauh diharapkan mereka mampu meningkatkan religiusitas mereka dalam segala perbuatannya (*being religio*).<sup>41</sup>

Menurut penelitian *Ernest Harmsi* perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religious on Children*, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak melalui tiga tingkatan, yaitu:

- a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkatan Dongeng). Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.

---

<sup>41</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, hlm. 41

- b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan). Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga ke usia (masa usia) *andolesense*. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat
- c. *The Individual Stage* (Tingkatan Individu). Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:
- 1) Konsep ke-Tuhana yang konvensional dan konveratif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
  - 2) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).

3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.<sup>42</sup>

## 2. Macam-macam Dimensi Religiusitas

Dalam pandangan Glock dan Stark. Menurut keduanya religiusitas memiliki lima dimensi, yakni: a. dimensi keyakinan, b. dimensi praktik agama, c. dimensi pengalaman, d. dimensi pengetahuan agama, e. dimensi pengamalan.<sup>43</sup> Selanjutnya kelima dimensi tersebut diuraikan sebagai berikut:

### a. Dimensi keyakinan (*Ideologis*)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada paradigma teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tertentu. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walau demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi sering juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

---

<sup>42</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama (Edisi Revisi 2011)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 66-67

<sup>43</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 293

Pada fase ini di samping seseorang mampu menggunakan keyakinan yang dibawa semenjak kanak-kanak, dia juga mampu menerima faham dari lingkungan yang mempunyai peran dominan atas dirinya. Kekuatan dari kemampuan ini, bila individu berada pada lingkungan sesuai dengan agamanya akan memperkuat dan memperkaya keyakinan yang telah dimilikinya sejak usia anak.

b. Dimensi praktik agama (*Ritualistik*)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik agama ini terdiri dari dua kelas, yaitu:

- 1) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
- 2) Ketaatan, ketaatan dengan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

Usaha peningkatan aktifitas peribadatan pada anak dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan. Di samping melanjutkan penggunaan pendekatan pembiasaan, perlunya diikuti pemahaman terhadap makna peribadatan yang sebenarnya. Kemudian dijelaskan pula makna



peribadatan yang sebenarnya dan dijelaskan pula makna psikologis ibadah pada masing-masing individu. Kegiatan peribadatan bersama dalam kelompok kawan sebaya akan memiliki makna ganda. Pada satu sisi dapat menguatkan pembiasaan beribadat, pada sisi lain dapat mewarnai identitas kelompok yang pada akhirnya akan mempengaruhi warna identitas diri.

c. Dimensi pengalaman (*Eksprensial*)

Dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman, dan peribadatan. Dimensi ini mengukur seberapa dalam kedekatan seorang muslim merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religiusi, seperti perasaan dekat dengan Allah, perasaan do'anya sering terkabul, perasaan bahagia karena masih disayang oleh Allah, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan ataupun pertolongan dari Allah.<sup>44</sup> Dalam keberislaman seseorang, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya.

---

<sup>44</sup> Djamiludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 78

d. Dimensi pengetahuan agama (*Intelektual*)

Dimensi ini mnegacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.<sup>45</sup>

e. Dimensi pengamalan dan konsekuensi (*Konsekuensial*)

Konsekuensin komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu kepada identifikasi dari akibat-akibat keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan disini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas

---

<sup>45</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, hlm. 78

mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.<sup>46</sup>

Kelima dimensi ini menurut Glock dan Stark merupakan faktor yang menentukan religiusitas para penganut agama. Jelasnya, dalam pandangan keduanya, bahwa religiusitas terkemas dalam bentuk sistem. Komponen-komponennya berupa keyakinan agama, praktik agama, pengalaman agama, pengetahuan agama, dan pengamalan agama. Kelima komponen ini menentukan dalam membentuk religiusitas.<sup>47</sup>

Seseorang memilih suatu agama akan ditentukan oleh keyakinan terhadap kebenaran agama yang akan dianutnya. Keyakinan ini mendorong dirinya untuk melakukan praktik-praktik ajaran agama itu. Praktik yang dilakukan merupakan komitmen dirinya terhadap agama. Lalu dalam praktik-praktik ini terangkai pengalaman yang menjadi perbendaharaan agamanya. Selanjutnya pengalaman ini akan terus dipertahankan oleh adanya pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama itu. Pengetahuan yang dimiliki ikut mempengaruhi rutinitas maupun kontinuitas pengamalan ajaran agama yang dianut seseorang.

Religiusitas (religiosity) bersentuh dengan nilai-nilai imani. Keyakinan dan ketaatan seseorang, kelompok, atau masyarakat terhadap agama yang mereka anut. Namun keimanan mengalami pasang surut. Bisa

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 78

<sup>47</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 295

bertambah dan bisa berkurang. Di rentang proses ini pula, terlihat fungsi dan peran kelima komponen yang dikemukakan oleh Glock dan Stark tersebut. Sehubungan denganitu, Munir Ba'albaki mengidentikan religiusitas dengan memiliki keberagamaan, wara' dan takwa.<sup>48</sup>

Memang secara normal, religiusitas ditentukan oleh pengaruh dari lima komponen tersebut. Namun dalam kasus-kasus tertentu, tak jarang pula religiusitas tadi terbentuk hanya oleh komponen khusus. Kasus seperti ini misalnya terjadi dalam proses konversi agama. Seseorang penganut agama yang awam, tiba-tiba berubah menjadi penganut yang taat hanya dikarenakan pengalaman agama, atau praktik agama yang ia jalani. Demikian pula bisa terjadi seorang penganut agama tertentu secara serta merta pindah ke agama lain, hanya karena terkesan oleh ajaran agama (baru) yang sempat ia pelajari.

### 3. Membentuk Sikap Religiusitas

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh atau secara *kaafah*, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

---

<sup>48</sup> *Ibid.*,

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.<sup>49</sup>

Menurut Ibnu Katsir dalam menerangkan ayat ini yakni perintah dari Allah SWT bagi hamba-hambaNya yang mukmin agar menjalankan Syari'at Islam secara utuh segala yang diperintahkan serta meninggalkan segala yang dilarang. Ayat yang berbunyi: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara menyeluruh*. Kata *as-silm*, yang diterjemahkan dengan kedamaian atau Islam, maka dasarnya adalah damai atau tidak mengganggu. Dalam hal ini orang beriman diminta untuk memasukkan dirinya secara total ke dalam Islam secara menyeluruh sehingga semua kegiatannya selalu berada dalam koridor kedamaian. Ia akan damai dengan dirinya, keluarganya, dengan seluruh manusia, binatang dan tumbuh tumbuhan serta alam raya ini, maka dengan demikian akan menjadi *kaafah*, yakni secara menyeluruh tanpa terkecuali.<sup>50</sup>

Dari keterangan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini menuntut setiap yang beriman agar melaksanakan semua ajaran Islam, janganlah mengamalkan sebagian saja, dan menolak serta mengabaikan

---

<sup>49</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2010), hlm. 32

<sup>50</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir al-misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 148

ajaran yang lainnya. Dalam hal ini setan akan selalu menggoda manusia baik ia yang memang beriman maupun yang tidak beriman.

Setiap Muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk religiusitas. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apa pun, Muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apa pun, setiap Muslim hendaknya berreligiusitas.

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Esa, pencipta yang mutlak dan transenden, penguasa segala yang ada.<sup>51</sup> Tidak ada satu pun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari Tauhid. Seluruh agama itu sendiri, kewajiban untuk menyembah Tuhan, untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, akan hancur begitu tauhid dilanggar. Dapat disimpulkan bahwa Tauhid adalah intisari Islam dan suatu tindakan tak dapat disebut sebagai bernilai Islam tanpa dilandasi oleh kepercayaan kepada Allah.

Disamping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syariah dan akhlak. Endang Syaifudin Anshari dalam bukunya *Kuliah Al-Islam*, membagi ajaran Islam itu kepada tiga yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah dapat diartikan suatu sistem keyakinan yang bersifat monotheisme murni yang hanya ada dalam Islam. Syariah merupakan seperangkat

---

<sup>51</sup> Ancok dan Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2011), hlm. 79

kaidah yang mengatur perilaku manusia yang mencakupi dua aspek hubungan vertikal dengan Allah dalam hal ini disebut ibadah dan hubungan horizontal dengan manusia dan lingkungannya atau disebut muamalah. Akhlak merupakan komponen ketiga dalam *al-din al-Islam*. Di dalam akhlak terdapat seperangkat norma dan nilai etika atau moral. Bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertingkah laku dalam melaksanakan hubungannya dengan baik dengan Allah maupun dengan sesama manusia dan makhluk Allah lainnya.<sup>52</sup>

Searah dengan pandangan Islam, Glock dan Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan (teologi) adalah jantungnya dimensi keyakinan. Teologi terdapat dalam seperangkat kepercayaan mengenai kenyataan terakhir, mengenai alam dan kehendak-kehendak supernatural, sehingga aspek-aspek lain dalam agama menjadi koheren. Ritual dan kegiatan yang menunjukkan ketaatan seperti dalam persekutuan atau sembahyang tidak dapat dipahami kecuali jika kegiatan-kegiatan itu berada dalam kerangka kepercayaan yang mendukung dalil bahwa ada suatu kekuatan yang besar yang harus disembah.

Konsep religiusitas versi Glock dan Stark adalah rumusan brilian. Konsep tersebut mencoba melihat keberagaman seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk

---

<sup>52</sup> Bustanuddin Agus, *Al-Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 35

ibadah ritual saja, tapi juga menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Karena itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang kemenyeluruhan yang mampu memahami keberagaman umat Islam.

Potensi yang dimiliki manusia ini secara umum disebut fitrah keagamaan, yaitu kecenderungan untuk bertauhid. Sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh tersebut yang berasal dari luar manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa, bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan dan sebagainya yang secara umum disebut sosialisasi.<sup>53</sup>

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.<sup>54</sup> Di dalam keberislaman, ini dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Dimensi peribadatan (atau praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya.<sup>55</sup>

Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan

---

<sup>53</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama, Op. Cit.*, hlm. 234

<sup>54</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 67

<sup>55</sup> *Ibid.*,



shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.<sup>56</sup> Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekrjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.

Dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya.<sup>57</sup> Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*,

<sup>57</sup> *Ibid.*,

Dimensi penghayatan atau pengalaman adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan, dan peribadatan. Dimensi pengahayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.<sup>58</sup> Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat atau berdo'a, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.<sup>59</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk membentuk sikap religiusitas pada diri siswa diperlukan faktor-faktor yang saling mendukung, diantaranya yaitu faktor intern dan faktor ekstern dimana keduanya harus saling beriringan satu sama lain. Kemudian, pembentukan religiusitas harus dilakukan secara multi dimensi, yang diharapkan muncul dari keberagaman multi dimensi itu adalah seperti yang diuraikan di atas, keyakinan tiap individu yang tidak menipu Tuhan-nya. Bahwa Tuhan-nya selalu melihatnya di mana dan kapan saja ia berada. Itulah ciri manusia religius sejati.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*,

<sup>59</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, hlm. 79

## **B. Tinjauan Tentang Kegiatan Keagamaan**

### **1. Pengertian kegiatan keagamaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).<sup>60</sup> Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Keagamaan berawal dan berakhir dengan sesuatu yang bermakna yang berhubungan dengan agama.<sup>61</sup>

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.<sup>62</sup> Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peranan yang sangat penting, sebab peningkatan keimanan, ketakwaan serta budi pekerti menjadi target utama yang harus dicapai. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang baik. Hal tersebut seperti tertuang dalam buku *Ilmu Jiwa Agama* karangan Zakiah Darajad, bahwa:

“Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah

---

<sup>60</sup> Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 322

<sup>61</sup> Daryanto s. s, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2000), hlm. 454

<sup>62</sup> Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2000), hlm 9

mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan teman-teman juga hidup menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengajah dirumah, di sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.<sup>63</sup>

Pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Apabila keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Sebaliknya jika stimulus tidak ada maka tertutup kemungkinan seseorang berperilaku agama. Jadi perilaku agama menurut pandangan behaviorisme bersifat kondisional (tergantung kondisi yang diciptakan lingkungan).<sup>64</sup> Sejalan dengan hal diatas, dalam lingkungan sekolah, anak atau siswa mengenal, memahami, dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

## 2. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu:

---

<sup>63</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm 43

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm 81.

a. Kegiatan harian

- 1) Shalat zuhur berjama'ah
- 2) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
- 3) Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran
- 4) Shalat dhuha pada waktu istirahat

b. Kegiatan mingguan

- 1) Infak shadaqah setiap hari jum'at
- 2) Mantoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan materi yang bernuansa islami
- 3) Setiap hari jum'at siswa memakai busan muslimah

c. Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan disekolah, khususnya bulan ramadhan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Buka puasa bersama
- 2) Shalat tarawih di masjid sekolah
- 3) Tadarus
- 4) Ceramah ramadhan

d. Kegiatan tahunan

- 1) Peringatan isra' mi'raj
- 2) Peringatan maulid Nabi SAW
- 3) Peringatan nuzul qur'an

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala sekolah. Dalam pengertian yang menyeluruh, ibadah dalam islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi.

Metode yang digunakan Islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah sistem ibadah, sistem berfikir, sistem aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.<sup>65</sup>

### **C. Tinjauan Tentang Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan**

Menurut Zakiah Daradjat, ketentuan-ketentuan mengenai apa yang disebut sikap religiusitas adalah lebih abstrak lagi dari pada kedewasaan rohaniah. Lebih sulit pula untuk menentukan bila masanya dan siapa-siapa yang telah mencapai keadaan itu. Sesungguhnya penentuan mengenai hal itu bukanlah wewenang manusia, Tuhanlah yang menentukan siapa-siapa di antara hamba-Nya yang betul-betul mencapai tujuan itu. Pendidikan dapat

---

<sup>65</sup> Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 157-159

dusahakan oleh manusia, tetapi penilai tertinggi hasilnya adalah Tuhan Yang Maha Mengetahui.

Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia religius yang berilmu pengetahuan tinggi, di mana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan dan pengamalannya dalam masyarakat manusia.

Dapat dipahami bahwa religiusitas merupakan manusia yang mempunyai kepribadian religius yang diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti kata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, tamu, orang tua, guru, teman sejawat, sanak family dan lain-lainnya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin, yakni terwujudnya perilaku mulia sesuai dengan tuntunan Allah SWT yang dalam istilah lain disebut akhlak mulia yang ditempuh melalui proses pendidikan Islam.<sup>66</sup>

Pendidikan Islam di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa religiusitas pada anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai religius. Sebab pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena

---

<sup>66</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

itu pendidikan Islam lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Menurut M. Buchari, kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Dan pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara. Pertama, dengan cara pengulangan, dan kedua dengan disengaja dan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa religiusitas dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian pengaruh pembentukan jiwa religiusitas pada anak di kelembagaan pendidikan, barangkali banyak tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah (lembaga pendidikan).

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa religiusitas pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa religiusitas pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama harus mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.

Menurut Mc Guire, proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung melalui tiga tahap perubahan sikap. Proses pertama adalah adanya perhatian, kedua adanya pemahaman, ketiga adanya penerimaan.<sup>67</sup> Dengan demikian pengaruh kelembagaan pendidikan dalam pembentukan jiwa religiusitas pada anak, sangat tergantung dari kemampuan

---

<sup>67</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 206



para pendidik untuk menimbulkan ketiga proses itu. Pertama, pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian siswa. Untuk menopang pencapaian itu, maka pendidik harus dapat merencanakan materi, metode serta alat-alat bantu yang memungkinkan anak-anak memberikan perhatiannya.

### **BAB III**

#### **KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum SD Islam Az-Zahrah Palembang**

SD Islam Az-Zahrah merupakan salah satu SD Islam yang berada di kota Palembang, pengelolaannya berada dibawah naungan Himpunan Warga Sriwijaya di Jakarta dengan nama Yayasan Az-Zahrah yang berkedudukan di Jakarta dengan Notaris No.18 tanggal 12 Juli 1990, yang ditandatangani oleh Kgs. Zainal Arifin. S.H, Notaris di Jakarta.<sup>68</sup> SD Islam Az-Zahrah Palembang adalah berdomilisi di Jalan Raya Bukit Sejahtera Perum Bukit Sejahtera Polygon, Bukit lama Ilir Barat I Palembang 30139. Sampai saat ini SD Islam Az-Zahrah Palembang berstatus Terakreditasi “A” oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Sumatera Selatan.

##### **B. Sejarah Berdirinya SD Islam Az-Zahrah Palembang**

Suatu kebiasaan yang baik dan positif bahwa ibu-ibu yang berasal dari Sumatera Selatan di Jakarta setiap bulan mengadakan silaturahmi sesama perantau. Peserta pertemuan semakin bertambah dengan ikut sertanya ibu-ibu mantan pejabat dan pengusaha yang pernah bertugas di Palembang. Selain bertukar informasi tentang berbagai hal, baik yang berkaitan dengan kewaniataan, sosial, juga membicarakan perkembangan kota Palembang khususnya dan Sumatera Selatan.

---

<sup>68</sup> Dokumentasi SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

Sebagai ketua pertemuan ibu-ibu tersebut adalah Ibu Hj. Siti Nurani Bambang Utoyo. Beliau menghimbau agar pertemuan ini sebaiknya tidak hanya untuk kepentingan kita saja, tetapi hendaknya ada usaha lain yang kita lakukan yang bermanfaat untuk kemajuan daerah kita. Dibentuk satu wadah himpunan warga Sriwijaya Jakarta.<sup>69</sup>

Setelah bermusyawarah tentang bidang apa yang menjadi kegiatan, maka semua ibu-ibu akhirnya sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam di Palembang. Bidang pendidikan yang ditetapkan sebagai pilihan dengan alasan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan strategis untuk mempersiapkan generasi penerus yang berakhlak mulia yang Islami. Melalui pendidikan diharapkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Sisdiknas 2003).

Dalam mengelola lembaga pendidikan perlu ada suatu wadah organisasi berupa yayasan. Pada tanggal 22 Maret 1990 disepakati nama yayasan adalah Yayasan Az-Zahrah Himpunan warga sriwijaya Jakarta yang diketuai oleh Ibu Hj. Siti Nuraini Bambang Utoyo. Guna memantapkan/ melegalkan usaha pendirian Yayasan Az-Zahrah perlu didukung oleh suatu badan hukum.

---

<sup>69</sup> Aguswandi, Kepala Tata usaha, *Wawancara*, 22-Mei-2018

Selanjutnya pada tanggal 12 juli 1990 telah menghadap Ibu Hj. Siti Nuraini Bambang Utoyo, Ibu Hj. Sainan Sagiman, Ibu Hj. Makmun Murod, Ibu Hj. Hasbulah Bandarnata, Ibu Hj. Syafran Syamsudin, Ibu Hj. Hilma Arma, dan lain-lain ke notaris untuk dibuatkan akte Yayasan Az-Zahrah Jakarta. Alhamdulillah tanpa mengalami kesulitan, ttelah terbit akte Yayasan Az-Zahrah No. 18 Tahun 1990 yang ditanda tangani oleh Notaris Kgs. Zainal Arifin< SH. Sejak tanggal 12 Juli 1990 Yayasan Az-Zahrah telah resmi berdiri dengan ketuanya yang pertama adalah Ibu Hj. Siti Nuraini Bambang Utoyo.<sup>70</sup>

Berdasarkan akte pandirian Yaysan Az-Zahrah pada pasal 5 tersebut ada 2 usaha yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Mendirikan satuan pendiidikan, yaitu:

- a. Prasekolah
- b. jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP)
- c. Jenjang penddikan menengah umum dan jenjang menengah kejurusan
- d. Pendidikan luar sekolah yang meliiputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendiidikan yang sejenis.

2. Menyelenggarakan pendiidikan / kegiatan lain yang dianggap perlu.

---

<sup>70</sup> *Ibid.*,

Untuk kesempurnaan yayasan maka telah disusun anggaran dasar. Sebagai tindak lanjut dari hal-hal di atas maka ditunjuk sebagai ketua Badan Pelaksana Yayasan Az-Zahrah Palembang Ibu Hj. Hilma Arma. Dengan tulus ikhlas dan kemauan yang keras dimulailah mengadakan pendekatan kepada Bapak-bapak/ibu-ibu/dermawan, baik yang berada di Jakarta maupun di Palembang. Mereka yang telah dihubungi mendukung dan menyambut positif gagasan dari Yayasan Az-Zahrah.

Langkah pertama Yayasan adalah mengadakan pendekatan dengan Bapak H. Sainan Sagiman (Komisaris PT. Polygon Abadi). Bapak H. Sainan Sagiman sangat mendukung dan memberikan informasi bahwa di Kompleks Bukit Sejahtera, PT. Polygon Abadi dapat menyediakan 5.000 m untuk mendirikan sekolah. Hal ini menjadi modal awal yayasan yang sangat menggembirakan dan memotivasi Ibu pengurus Yayasan untuk bekerja lebih giat lagi dan berusaha. Dukungan lainpun berdatangan baik dari Bapak/Ibu di Jakarta maupun di Palembang, Bapak H. Syarnubi, Bapak H. Halim, dan lain-lain.<sup>71</sup>

Pada tahun 1990/1991 mulai didirikan TK Az-Zahrah dan tahun 1992/1993 Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah (SDI Az-Zahrah). Animo masyarakat untuk memasukkan anaknya bersekolah di TK/SD Islam Az-Zahrah cukup tinggi, karena telah terlihat hasil nyata prestasi iptek dan imtaqnya setiap

---

<sup>71</sup> *Ibid.*,

akhir tahun. Dengan berbagai upaya selangkah demi selangkah namun pasti yayasan serius terus maju dan berusaha mencari dana. Tanah untuk pengembangan sekolah. Pemda TK.1 Sumatera Selatan pun memberi izin menggunakan tanah lapang masjid taqwa Palembang seluas 2.128 m, maka tahun 1994 berdirilah SMP Islam Az-Zahrah 1 dan tahun 1997 berdirilah SMA Islam Az-Zahrah, sedangkan SMP Islam Az-Zahrah 2 dibangun kemudian di atas tanah seluas 2.271 m di bukit sejahtera untuk menampung tamatan SD Islam Az-Zahrah.

Selama 20 tahun banyak prestasi sekolah yang telah dicapai dan banyak kemajuan yang telah diperoleh. Semua itu berkat kerja sama dan kerja keras pengurus dan guru, pegawai serta pembinaan Diknas yang di ridhoi Allah SWT. Sekolah-sekolah telah berkembang sedemikian rupa PG, TK, SD, SMP dan SMA, perkembangan yang pesat adalah SD.

Pada tanggal 9 Desember 2005 dibentuk Majelis Pendidikan yang bertugas secara rutin setiap hari membina sekolah yayasan Az-Zahrah. Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah terjalinnya kerja sama dengan YPI Al-Azhar Jakarta yang bersedia membantu di bidang kurikulum, KBM, dan pengelolaan sekolah. Sejak tanggal 15 April 2006 sekolah-sekolah Islam Az-Zahrah resmi menjadi binaan YPI Al-Azhar Jakarta sebelumnya menjadi binaan non formal.

Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah (SDI Az-Zahrah) berlokasi di lingkungan yang strategis dalam kota Palembang, yaitu di Jalan raya Bukit

Sejahtera, Kompleks Polygon. Semua sekolah Islam z-Zahrah telah mendapat izin dari pemerintah daerah dan izinoperasional dari Diknas Propinsi Sumatera Selatan. Izin operasional SD Islam Az-Zahrah adalah; NO. 108/1.11/F/1992, tanggal 5-November-1992.<sup>72</sup>

Jadi latar belakang berdirinya SD Islam Az-Zahrah pada awalnya adalah karena kebiasaan baik ibu-ibu pejabat dan pengusaha yang berasal dari Palembang yang menetap di Jakarta, setiap bulan mengadakan silaturahmi sesama perantau. Karena dirasa kegiatan silaturahmi ini hanya kegiatan untuk kepentingan pribadi, timbullah ide dari Ibu Hj. Nuraini Bambang Utoyo yang mencetuskan bahwa dalam kegiatan ini ada baiknya untuk kemashalatan bersama, maka semua ibu-ibu akhirnya sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam di Palembang. Dalam mengelola suatu lembaga pendidikan perlu adanya suatu yayasan, sehingga pada 22 Maret 1990 berdiri Yayasan Az-Zahrah yang diketuai Ibu Hj. Nuraini Bambang Utoyo.

### **C. Profil SD Islam Az-Zahrah Palembang**

1. Nama sekolah : SD ISLAM AZ-ZAHRAH
2. Alamat : Jl. Raya Bukit Sejahtera Perum Bukit Sejahtera  
Polygon Palembang 30139.
- Kelurahan : Bukit Lama
- Kecamatan : Ilir Barat I

---

<sup>72</sup> *Ibid.*,

- Kabupaten : Palembang
- Propinsi : Sumatera Selatan
- No. Telepon : 0711 – 440967
- Faximile : 0711 – 440967
- Email : [sdislam\\_azzahrah@yahoo.com](mailto:sdislam_azzahrah@yahoo.com)
- Website : [www.az-zahrah.net](http://www.az-zahrah.net)
- Facebook : sdislam azzahrah Palembang
- Twitter : sdi azzahrah
3. Status sekolah : Swasta
- Jenjang Akreditasi : Tahun 1998 - 2008 Disamakan  
: Tahun 2008 - 2013 Disamakan  
: Tahun 2013 – Sekarang **TERAKREDITASI “A”**.
4. Nama Yayasan : Yayasan Az-Zahra
5. N.S.S : 10.4.11.60.04.064
- N.D.S : K.0904.0104
- N.P.S.N : 10603943
6. Luas Tanah : 4800 M<sup>2</sup>
7. Luas bangunan : 2800 M<sup>2</sup>
- Status Kepemilikan : Milik sendiri
8. Jumlah ruang belajar : 30 lokal
9. Waktu belajar : Pukul 06.55 s.d. pukul 14.45
10. Jenis kegiatan Ekstrakurikuler



Bidang olahraga :

- a. Futsal
- b. Sepak bola mini
- c. Basket
- d. Bulu tangkis
- e. Tenis meja
- f. Karate

Seni dan Budaya:

- a. Seni tari
- b. Paduan suara
- c. Seni lukis

Keterampilan:

- a. Bahasa Inggris (conversation)
- b. TIK

2. Kegiatan Keagamaan:

- a. Tadarus awal dan akhir belajar.
- b. Hafalan Juz Amma
- c. Sholat Dzuhur bersama
- d. Sholat Dhuha bersama dan kultum zikir
- e. Jum'at Berbagi
- f. Pesantren Ramadhan
- g. Ramadhan Berkah

- h. Muharram Berbagi
- i. Dai dan Tilawah Siswa.
- j. PHBI ( Peringatan Hari Besar Islam)

#### **D. Visi, Misi, Tujuan, Serta Kebijakan Mutu SD Islam Az-Zahrah**

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Seperti sekolah-sekolah yang lain, tentu memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah yang merupakan cita-cita sekolah dan ingin dicapai. Begitu juga dengan SD Islam Az-Zahrah Palembang memiliki visi, misi, dan tujuan.<sup>73</sup>

Sebagaimana dikemukakan Mulyono bahwa visi sekolah adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Sedangkan misi adalah sesuatu yang harus diemban/dilaksanakan sesuai dengan visi yang ditetapkan, agar tercapai tujuan organisasi yang baik. Tujuan sekolah merupakan penjabaran misi yang disusun sesuai dengan visi yang ditetapkan.

Untuk jelasnya tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan SD Islam Az-Zahrah Palembang dapat diperhatikan sebagai berikut.

---

<sup>73</sup> Dokumentasi Sd Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

## **Visi**

Menjadi Sekolah Dasar Islam Bertaraf Internasional dalam Membentuk Insan yang Cerdas, Berbudaya Islami, Berkarakter, Berjiwa Entrepreneur dan Berwawasan Lingkungan.

## **Misi**

1. Memberdayakan dan mengembangkan SDM yang profesional
2. Mengadakan Insfrastruktur yang modern
3. Mengembangkan kurikulum yang berintegrasi IMTAQ dan IPTEK
4. Membiasakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
5. Menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.
6. Mengembangkan dan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan hidup ke dalam kurikulum sekolah.
7. Meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan dan pemberdayaan sumber daya alam yang ada di sekolah.
8. Meningkatkan Kepedulian dan Komitmen Warga Sekolah dalam mencegah pencemaran Lingkungan Hidup.
9. Meningkatkan Kualitas Lingkungan dengan menjaga dari Kerusakan.

10. Menumbuh kembangkan Potensi Peserta Didik dalam Penguasaan Kreatifitas dan Seni.

**Tujuan SD Islam Az-Zahrah Palembang:**

1. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan dasar teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.<sup>74</sup>
4. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6. Menanamkan sikap kepada peserta didik akan pentingnya sikap-sikap yang peduli akan keadaan lingkungan disekitarnya.

**Kebijakan Mutu SD Islam Az-Zahrah Palembang**

Guru dan Karyawan SD Islam Az-Zahrah Palembang bertekad untuk:

---

<sup>74</sup> Dokumentasi SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

1. Menciptakan lulusan yang cerdas dan berbudaya islami
2. Meningkatkan kompetensi SDM agar mampu memberikan pelayanan yang bermutu dan memuaskan pelanggan
3. Melakukan perbaikan diberbagai bidang untuk menjadikan Sekolah Dasar Islam yang bertaraf Internasional
4. Membangun karakter hidup yang cinta dan peduli akan lingkungan

### **Target Tahun Ajaran 2017/2018**

1. Tercapainya disiplin waktu 95 % untuk jam datang , jam tugas, dan jam pulang. Bagi guru dan karyawan.
2. Tertanamnya budaya bersih untuk semua warga sekolah.
3. 100 % siswa membuang sampah pada kotak sampah/ tempat yang telah disiapkan..
4. Semua peserta didik mampu membaca Al Qur'an ( benar tajwid dan maghrojnya ) 80 % sesuai dengan tingkatan kelasnya.
5. Memiliki dokumen KTSP yang disusun secara mandiri
6. Rata-rata nilai UN IPA minimal 77, bahasa Indonesia 80 dan Matematika 70
7. Pencapaian nilai tertinggi UN minimal 95 untuk matematika, 95 mata pelajaran IPA dan 95 untuk bahasa Indonesia

8. Prosentase siswa yang diterima di RSBI minimal 80 % dari siswa yang mendaftar, dan di SNN minimal 80 %
9. Guru dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi 90 % dalam melaksanakan tugas
10. Guru kelas bilingual kelas II sampai VI untuk mata pelajaran matematika , IPA,100 % , IPS dan PKn 80 %, bisa menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris
11. Keterlambatan kehadiran siswa ke sekolah rata- rata tiap harinya tidak lebih dari 2 %
12. Juara umum untuk pemilihan siswa berprestasi dan lomba mata pelajaran di tingkat kecamatan Ilir Barat I Palembang.
13. Memiliki tim kesenian,tim olahraga, anggota paskibraka yang mampu bersaing di tingkat Kota Palembang.

#### **E. Keadaan Kepala Sekolah**

1. Nama Kepala Sekolah : Mustamiruddin, Lc., M.H.I
2. Tempat Tanggal Lahir : Nagasari, 23-Juli-1984
3. Alamat : Perumahan PNS Pemkot Blok AZ No. 14 RT.  
35 RW. 7 Kel. Gandus, Kec. Gandus,  
Palembang

4. Tanggal Pengangkatan Kepala Sekolah: 1 April 2017

#### **F. Keadaan Guru dan Pegawai**

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik, diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara professional. Latar belakang pendidikan hampir semuanya S.1 bahkan ada yang S.2 dari berbagai macam disiplin ilmu, latar belakang pendidikan pegawai hampir semuanya lulusan SMA sederajat.<sup>75</sup>

**Tabel 3.1**

#### **Jumlah Semua Guru**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>GTY YAZ</b>	<b>Guru Dp</b>	<b>Guru Def</b>	<b>Guru Honor</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Jumlah non Guru</b>
Pasca Sarjana	1 Org	1 Org			2 Org	
Kependidikan	22 Org	9 Org	5 Org	7 Org	37 Org	
Non Kependidikan	3 Org		3 Org	1 Org	7 Org	
Sarmud/ D3/D2	7 Org				7 Org	2 Org
SMA/Sederajat						14 Org

---

<sup>75</sup> Dokumentasi SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

SMP/ Sederajat						1 Org
SD/MI						2 Org
Jumlah Guru					53 Org	
Jumlah Non Guru						19 Org

*Sumber: Tata Usaha SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018*

**Tabel 3.2**

**Jumlah Guru Setiap Mata Pelajaran**

Mata pelajaran	Jumlah Guru						Kele Bihan	Keku rangan	
	Sel Ru h	Pendidikan			Jurusan				Juml ah Jam/ Mgu
		S2	S1	D3	Sesu ai	Tdk sesu ai			
1. Al-Qur'an	3		3		3		3	Cukup	
2. Pendais	3	1	2		3		3	Cukup	
3. B. Arab	2		2		2		2	Cukup	
4. PKn	2		3		3		2	Cukup	
5. B. Indonesia	3	1	2	1	3		7	Cukup	
6. B. Inggris	3		3		3		3	Cukup	
7. Matematika	4		4		4		6	Cukup	
8. IPA	4		4		4		6	Cukup	
9. IPS	3		2	1	3		6	Cukup	



10. SBK	2		1	1	2		2	Cukup	
11. Penjaskes	2		2		1		2	Cukup	
12. TIK	2		2		2			Cukup	
13. Ekskul	50	2	49		50		6	Cukup	

*Sumber: Tata Usaha SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018*

**Tabel 3.3**

**Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru Dan Karyawan</b>	<b>NIY/NIP</b>	<b>GO L</b>	<b>Pend. Terakhi r</b>	<b>Jabatan</b>
1	Mustamiruddin, Lc., M. H. I.	19841007097	V/C	S 2	Kepala Sekolah
2	Muslimin, S. ThI., M. PdI.	19790607069	VI/A	S 2	Waka Kesiswaan
3	Lia Puspasari, S. Si., M. Pd.	19820907088	V/C	S 2	Waka Kurikulum
4	Hendra Darmawan, Lc., M. Ag.	19851407136	V/A	S 2	Waka Keazzahrahan
5	Irwanto, S. Pd.	19891407134	V/A	S 1	Waka Sarpras
6	Vera Triana, S. Pd.	19820907189	V/B	S 1	Koordinator Humas
7	Apriana Surya, M.Pd	19871007105	V/C	S2	Koordinator SDM
8	M. Agus Wandu,		V/A	S 1	Koordinator

	S. Kom.				TU
9	Asih Purnama Sari, A. Md.	19891407135	IV/A	D 3	Koordinator Keuangan
10	Rani Ardiani, S. Pd.	19941701154	V/A	S 1	Koordinator Lomba
11	Ade Irma, S. Pd.	19871102110	V/B	S 1	Koordinator Ekstrakurikuler
12	Yenni Multani, A.Ma.Pd.	19610107039	IV/B	D 3	Koordinator UKS
13	Desma Hariani, A. Md.	19749709021	V/A	D 3	Koordinator Perpustakaan
14	Putri Fauziah, S. Pd.	19941701155	V/A	S 1	Koordinator Dokumen Kurikulum
15	Andriyanto, S. Pd., M. Pd.	19700207044	V/D	S 2	Koordinator Lab IPA
16	Essy Aprinika, S. Pd.	19881107118	V/B	S 1	Koordinator Lab Bahasa
17	Terbiyatun Nadhiroh, S.Kom	19841106115	V/B	S1	Koordinator Lab Komputer
18	Sairil Bahria,S.Pd	19831007096	V/C	S1	Koordinator Koperasi Kantin
19	Berty Yustiani, S.Pd.	19891401132	V/A	S 1	Staff Sarpras
20	Nurholilah, S. Pd.	19630508198406 2003	V/B	S 1	Koordinator Kebersihan
21	Robiah, S. Ag.	19730102038	V/D	S 1	Koordinator Iqro

22	Sodikin, M. Pd.I.	19750507200501 1010	V/D	S 2	Koordinator Al-Quran
23	Abdul Aziz, S. Ag.	19720207119	V/C	S 1	Koordinator Ubudiyah
24	Amrullah, M. Pd.I.	19780307050	V/D	S 2	Koordinator Hadist
25	Minra Indriani, S. S.	19810601065	V/C	S 1	Koordinator Budi Pekerti
26	Charles Virgo Hasibuan	19709709020	III/C	SMA	Koordinator Keamanan
27	Tintin Suprihatin	19699609013	IV/ A	SMA	Koordinator Pelayanan
28	Endi Sumoko	19740506061	III/D	SMA	Koordinator Transportasi
29	Kartila, S. Pd.	19689907034	V/B	S 1	Guru Kelas dan Koor. kelas I
30	Martini, S. Pd.	19689807022	VI/ A	S 1	Guru Kelas dan Koor. kelas II
31	Ekowati, A. Md.	19709701016	V/A	D 3	Guru Kelas dan Koor. Kelas III
32	Husna Dewi, S. Pd.	19820607067	V/D	S 1	Guru Kelas dan Koor. Kelas IV
33	Yenniwati, S. Pd.	19610926198202 2003	IV/B	S 1	Guru Kelas dan Koor. Kelas V
34	Dodi Wijaya, S. Pd.	19871102109	V/B	S 1	Guru Kelas dan Koor. Kelas VI

35	Zubaidah, S. Pd.	19700003036	V/B	S 1	Guru Kelas
36	Erni Yulia Kartika, S. Pd.	19689907035	V/B	S 1	Guru Kelas
37	Rini Layanti, S. Pd.	19689507011	V/B	S 1	Guru Kelas
38	Dra. Amriyati, S. Pd.	19680111042	V/D	S 1	Guru Kelas
39	Fisli Roma Sari, S. Pd.	19810607068	V/D	S1	Guru Kelas
40	Nurhidayah, S. Pd.	19699811028	VI/A	S 1	Guru Kelas
41	Maiyati, S. Pd.	19641211198703 2003	IV/D	S 1	Guru Kelas dan Komite Sekolah
42	Zawawi, S. Pd.	19620817198406 1001	V/C	S 1	Guru Kelas
43	Irmanto, S. Pd.	19749807024	VI/A	S 1	Guru Kelas
44	Suparno, M. Pd.	19861102112	V/D	S 2	Guru Kelas
45	Khoyriah, M. Pd.	19881106116	V/C	S 1	Guru Kelas
46	Deddy Munizar, S. Pd.	19820607066	V/D	S 1	Guru Kelas
47	Aria Novita, S. Pd.	19820507062	V/D	S 1	Guru Kelas
48	Tiara Hardiati, S. P.d.	19730207046	V/D	S 1	Guru Kelas
49	Desy Fitria, S. Pd.	19871007106	V/B	S 1	Guru Kelas
50	Abdullah Haris,	19881106117	V/B	S 1	Guru Mapel

	S. Pd.				
51	Maliyono, S. Pd.	19631117198503 1006	IV/B	S 1	Guru Mapel
52	Eko Sastrawan, Lc		V/A	S1	Guru Mapel
53	Ayu Purnama Sari, S.Pd.	19881106114	V/B	S 1	Guru
54	Liesneni	19679204005	IV/C	SMA	Staff Keuangan
55	Ita Yulistiawati, S. Pd.	19629807023	V/D	S 1	Guru
56	Asmadi	19700410059	III/D	SMA	Sopir
57	M. Yunus		II/A	SMA	Satpam
58	Beni Hermanto	19769707018	III/A	SMA	Staff Kebersihan
59	A. Fachruddin	19690207047	III/D	SMA	Staff Kebersihan
60	Zulham Hasibuan	19679207006	III/C	SMA	Staff Kebersihan
61	Anton	19880901080	II/B	SMA	Staff Kebersihan
62	Nurbaya	19730901081	II/B	SMA	Staff Kebersihan
63	M. Sobri		III/A	SMA	Staff Kebersihan
64	M. Sunardi			SMA	Staff Kebersihan
65	Surya Jaya Sentosa			SMA	Staff Kebersihan
66	Rahmat Tarmuji			SMA	Staff

					Kebersihan
67	Diki Suganda			SMA	Penjaga Malam

***Sumber: Tata Usaha SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018***

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap mata pelajaran telah memiliki guru, meski ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan profesinya. Namun, ini semua tidak menutup kemungkinan bahwa banyak sekali para sarjana yang ingin membagikan ilmunya di SD Islam Az-Zahrah Palembang. Bahkan seluruh pegawainya meskipun banyak yang bukan lulusan sarjana, tapi mereka memiliki keterampilan dan profesional dalam bekerja. Guru dan pegawai di SD Islam Az-Zahrah Palembang juga harus memiliki sikap religius yang baik, mulai dari berbicara, cara berpakaian, dan juga caranya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan berpakaian, berbicara, dan berperilaku baik, maka guru dan pegawai akan menjadi contoh yang baik pula untuk siswanya. Hal ini sangat penting karena guru dan pegawai merupakan fasilitator di sekolah, dan guru dan pegawai pula yang mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga siswa bisa melihat langsung cara berperilaku, berbicara, dan berpakaian guru dan pegawainya.

## G. Keadaan Siswa

SD Islam Az-Zahrah Palembang pada tahun pelajaran 2017-2018 memiliki siswa 708 Siswa. Siswa SD Islam Az-Zahrah Palembang, kebanyakan dari kota dan berasal dari golongan keluarga yang mampu yang memiliki perekonomian menengah ke atas.

**Tabel 3.4**

**Jumlah Siswa Dan Rombongan Belajar 3 Tahun Terakhir**

Kelas	2014/2015		2015/2016		2016/2017		2017/2018	
	Jumlah Siswa	Banyak Rombel	Jumlah Siswa	Banyak Rombel	Jumlah Siswa	Banyak Rombel	Jumlah Siswa	Banyak Rombel
<b>I</b>	91	4	107	5	110	5	144	6
<b>II</b>	120	5	94	4	109	5	117	5
<b>III</b>	109	5	119	5	96	4	111	5
<b>IV</b>	130	5	117	5	126	5	98	4
<b>V</b>	126	5	130	5	110	5	123	5
<b>VI</b>	107	5	123	5	127	5	109	5
<b>Jumlah</b>	<b>683</b>	<b>29</b>	<b>690</b>	<b>29</b>	<b>678</b>	<b>29</b>	<b>708</b>	<b>30</b>

*Sumber: Tata Usaha SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi di SD Islam Az-Zahrah Palembang pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 708 orang

yang masing-masing terdiri dari kelas I berjumlah 144 orang, kelas II berjumlah 117 orang, Kelas III berjumlah 111 orang, kelas IV berjumlah 98 orang, kelas V berjumlah 123 orang dan kelas VI berjumlah 109 orang.

#### H. Prestasi Siswa Tahun 2016-2018

SD Islam Az-Zahrah Palembang yang memiliki status Akreditasi A ini memang selain memiliki prestasi dalam bidang akademik, siswa SD Islam Az-Zahrah juga memiliki banyak prestasi non akademik.

**Tabel 3.5**

**Daftar tabel Prestasi Siswa Tahun 2016-2018**

<b>NO</b>	<b>JUARA</b>	<b>NAMA LOMBA</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>TANGGAL</b>
1	Juara Harapan II	Tari Kreasi Daerah	SMP Xaverius Maria	29 Oktober 2016
2	Juara Harapan I	Mading	SMP Xaverius Maria	29 Oktober 2016
3	Juara III	Futsal	SMPK Frater Xaverius I	29 Oktober 2016
4	Juara II	Tari Kreasi Trasional	SMPK Frater Xaverius I	29 Oktober 2016
5	Juara III	Hifzul Qur'an (Juz 30)	Ma'had Izzudn	6 November 2016
6	Juara II	Olimpiade Matematika	Ma'had Izzudn	7 November 2016
7	Juara Harapan I	Olimpiade Matematika	Ma'had Izzudn	7 November 2016



8	Juara Harapan II	Olimpiade Sains	Ma'had Izzudn	7 November 2016
9	Juara II	Olimpiade Bahasa Inggris	Ma'had Izzudn	7 November 2016
10	Juara Harapan III	Mewarnai pada	Parada HMPD 2016	14 Desember 2016
11	Juara III	Hafalan Juz 'Amma	Kementerian Agama	15 Desember 2016
12	Juara II	Desain Robotik	UPTD BLPT	14 Februari 2017
13	Juara Harapan I	Desain Robotik	UPTD BLPT	14 Februari 2017
14	Juara I	Olimpiade IPA	Primagama	28 Februari 2017
15	Juara I	Futsal	SD Islam Az-Zahrah	02 Maret 2017
16	Juara I	Futsal	SD Islam Az-Zahrah	02 Maret 2017
17	Juara III	Tari Kreasi Islami	SD Islam Az-Zahrah	02 Maret 2017
18	Juara Harapan I	Tari Kreasi Islami	SD Islam Az-Zahrah	02 Maret 2017
19	Juara Harapan II	Tari Kreasi Islami	SD Islam Az-Zahrah	02 Maret 2017
20	Juara Harapan III	Tari Kreasi Islami	SD Islam Az-Zahrah	02 Maret 2017
21	Juara I	Spelling Bee	SD IT Ulil Albab	16 Maret 2017
22	Juara II	Spelling Bee	SD IT Ulil Albab	16 Maret 2017
23	Juara II	Tahfidz	SD IT Ulil Albab	16 Maret 2018

24	Juara II	Story Telling	SD Islam Alifah	25 Maret 2018
----	----------	---------------	-----------------	---------------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi yang dicapai SD Islam Az-Zahrah Palembang cukup baik dan memuaskan sehingga dengan lomba yang telah diikuti serta prestasi yang diraih dapat membuat sekolah menjadi lebih dikenal di sekolah lain karena prestasi yang telah dicapai.

### **I. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Az-Zahrah Palembang**

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan formal seperti SD Islam Az-Zahrah Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya tersedia sarana dan prasana yang memadai akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Islam Az-Zahrah Palembang sudah cukup baik dan layak serta lengkap.<sup>76</sup>

**Tabel 3.6**

#### **Sarana dan Prasarana SD Islam Az-Zahrah Palembang**

<b>No</b>	<b>Nama Ruangan</b>	<b>Banyak Ruangan</b>	<b>Keadaan Ruangan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kelas	30	Baik	
2	Ruang Tamu	1	Baik	

<sup>76</sup> Dokumentasi SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

3	Ruang Kepsek	1	Baik	
4	Ruang Sekretariat ISO	1	Baik	
5	Ruang Informasi	1	Baik	
6	Ruang Kurikulum	1	Baik	
7	Ruang Kesiswaan	1	Baik	
8	Ruang UKS	1	Baik	
9	Ruang Tunggu	1	Baik	
10	Ruang Saprass	1	Baik	
11	Ruang Keuangan	1	Baik	
12	Ruang BK	1	Baik	
13	Ruang TU	1	Baik	
14	Ruang Lab IPA	1	Baik	
15	Ruang Lab Bahasa	1	Baik	
16	Ruang Lab Komputer	1	Baik	
17	Ruang BK	1	Baik	
18	Ruang Kesenian	1	Baik	
19	Ruang Koperasi	1	Baik	
20	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
21	Ruang marching Band	1	Baik	
22	Gudang	2	Baik	
23	Dapur	2	Baik	

24	Aula	2	Baik	
25	Kantin	1	Baik	
26	Pos Penjaga Sekolah	2	Baik	
27	Rumah Kepala Sekolah	1	Baik	
28	Rumah penjaga	1	Baik	
29	WC Guru	6	Baik	
30	WC Siswa	21	Baik	
31	Tempat parkir	1	Baik	

***Sumber: Tata Usaha SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018***

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SD Islam Az-Zahrah Palembang mempunyai beberapa sarana dan prasarana diantaranya, ada ruang guru, ruang perpustakaan, ruang pembelajaran umum, ruang keplaa sekolah, ruang UKS, ruang tata usaha, Mushola, toilet guru, toilet siswa, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang kesenian dan ruang keterampilan yang sudah memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Seluruh fasilitas yang ada di SD Islam Az-Zahrah Palembang dipergunakan oleh siswa dan guru digunakan menurut prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah, demikian juga dengan pemeliharannya yang merupakan tanggung jawab semua orang yang telah mempergunakan fasilitas tersebut

## **BAB IV**

### **BENTUK-BENTUK UPAYA DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUSITAS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMANAAN**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab I bahwa untuk memperoleh data terhadap permasalahan yang ada. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina kegiatan keagamaan, beberapa guru dan peserta didik di SD Islam Az-Zahrah Palembang. Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti akan menjelaskan secara rinci, sehingga dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian ini demi mempermudah menjawab permasalahan yang ada, yang dapat memberikan kesimpulan tentang penelitian ini, maka peneliti akan menganalisis dari masing-masing permasalahan. Pada BAB IV ini, akan dijelaskan secara deskriptif data Observasi dan Wawancara di lapangan.

#### **A. Sikap religiusitas pada siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang**

Tahap permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian selama setengah bulan dengan melakukan pertemuan kepada guru dan peserta didik untuk melihat bentuk-bentuk upaya dalam membentuk sikap religiusitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara sendiri dilakukan dengan beberapa guru seperti, Kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan peserta didik di SD Islam Az-Zahrah Palembang sebagai instrumen untuk memperoleh data.

Pendidikan nasional Indonesia tersebut dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi. Dengan karakter yang kuat-tangguh beserta kompetensi yang tinggi dihasilkan oleh pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan, tantangan dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi. Oleh karena itu, selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting atau utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.<sup>77</sup>

Gerakan penguatan pendidikan karakter menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi proses pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah.<sup>78</sup>

Menurut Megawati yang dikutip oleh Muhammad Najib dkk, mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>79</sup>

Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Rohmalina Wahab menyatakan bahwa:

---

<sup>77</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2017), hlm. 4

<sup>78</sup> *Ibid.*,

<sup>79</sup> M Najib, dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 62

Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>80</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Muslimin selaku waka kesiswaan.<sup>81</sup> Beliau menyatakan peserta didik adalah orang yang sedang tumbuh dan berkembang yang membutuhkan bimbingan seorang guru dalam mencari ilmu untuk membentuk karakter atau perilaku yang baik.

Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.<sup>82</sup>

Menurut Ibuk Kartila selaku guru di SD Islam Az-Zahrah Palembang, beliau mengatakan yaitu:<sup>83</sup>

Sikap religiusitas peserta didik adalah suatu perilaku baik yang antusias dalam menjalankan ibadahnya dan semangat belajar serta lebih terfokus sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar keagamaan dan menjalankan ibadahnya masing-masing. Karakter religius yang dimiliki peserta didik adalah mencerminkan karakter religius yang baik menurut agamanya masing-masing.

<sup>80</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2017), hlm.

<sup>81</sup> Muslimin, Waka kesiswaan SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018

<sup>82</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm 8

<sup>83</sup> Kartila, Guru SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah sikap yang tercermin di dalam diri peserta didik untuk taat menjalankan ibadah agar lebih dekat dengan Allah SWT dan menjalankan perintah-Nya lalu menjauhi larangan-Nya serta menjunjung tinggi sikap toleransi dalam beragama.

Untuk mengetahui bagaimana sikap religiusitas, peneliti melakukan wawancara langsung dengan peserta didik kelas VI A, yaitu:<sup>84</sup>

Biasanya guru sering mengingatkan peserta didik, supaya berlakuan baik ketika di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Selalu memotivasi dan mengingatkan serta mengajak peserta didik dalam hal kebaikan seperti membiasakan dalam hal melakukan atau mengerjakan tugas baik, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid dan ikut dalam kegiatan keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa sehingga peserta didik menjadi pribadi yang baik dengan berkarakter religius.

Sedangkan menurut Ibu Amriyati selaku guru di SD Islam Az-Zahrah Palembang, mengatakan yaitu:<sup>85</sup>

Sikap religiusitas peserta didik kelas VI A , sudah 80% berjalan baik karena hal utama dalam pembelajaran adalah memberi contoh dan teladan yang baik serta menekankan pengajaran pada akhlak atau karakter yang baik. Bukan hanya begitu saja peserta didik menjunjung tinggi persahabatan, toleransi dan ketaatan dalam menjalankan ibadahnya masing-masing.

Menurut Ibu Lia Puspasari selaku waka kurikulum SD Islam Az-Zahrah Palembang, beliau mengatakan yaitu:<sup>86</sup>

Sikap religiusitas peserta didik kelas VI A adalah berangsur meningkat mulai datang ke sekolah disambut dengan guru salaman, kemudian ada tadarusan dan setiap kelas membaca al-Qur'an, terus juga ada kegiatan

---

<sup>84</sup> Peserta Didik Kelas VI A SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018

<sup>85</sup> Amriyati, Guru SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018

<sup>86</sup> Lia Puspasari, Waka Kurikulum SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli



shalat dhuha di masjid setiap hari dan ada juga kegiatan keagamaan lainnya, mereka berkumpul dibimbing seorang guru sebagai mentornya yang mengkaji agama Islam sehingga peserta didik saling menguatkan dan mempengaruhi untuk karakter religius tersebut.

Sedangkan menurut Bapak Mustamiruddin selaku kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang, beliau mengatakan yaitu:<sup>87</sup>

Menyatakan bahwa peserta didik menunjukkan sikap yang cukup baik sesuai ajaran agama Islam. Mereka sudah memiliki karakter religius yang baik terlihat dari mereka antusias menjalankan ibadah, menghargai dan menghormati perbedaan dengan menjunjung tinggi sikap toleransi contohnya shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VI A di SD Islam Az-Zahrah Palembang sudah memiliki sikap religiusitas yang baik dengan terlaksananya kegiatan ibadah rutin di sekolah dan guru-guru disana menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik.

Beserta wawancara di atas dapat dianalisis bahwa sikap religiusitas peserta didik kelas VI A di SD Islam Az-Zahrah Palembang sudah terlaksana dan berjalan dengan baik karena juga ditemukan oleh peneliti bahwa peserta didik menjalankan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah seperti tadarusan bersama, melaksanakan shalat berjamaah dan guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik disana.

Untuk mengetahui sikap religiusitas, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung. Peneliti langsung mendapatkan informasi dari lapangan.

---

<sup>87</sup> Mustamiruddin, Kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018

Adapun hasil penelitian mengenai bagaimana sikap religiusitas peserta didik kelas

VI A di SD Islam Az-Zahrah Palembang.<sup>88</sup>

1. Datang tepat waktu dan bersalaman dengan guru yang sudah menunggu kedatangan peserta didik langsung membersihkan halaman sekolah dan kelas masing-masing.
2. Ketika jam ke 0 sebelum dimulainya jam pembelajaran. Melaksanakan tadarus bersama tanpa di pandu oleh guru. Hal ini merupakan penguatan sikap religiusitas .
3. Sebelum dimulainya dan selesainya pembelajaran selalu berdoa dan membaca ikrar az-zahrah agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik dan penuh berkah. Hal ini merupakan penguatan sikap religiusitas.
4. Selalu melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid SD Islam Az-Zahrah Palembang dengan guru yang menjadi imamnya shalat agar sikap mencontohkan ini selalu di ikuti oleh peserta didik untuk shalat berjamaah. Pelaksanaan ibadah shalat ini merupakan penguatan sikap religiusitas.
5. Selalu mengerjakan hari-hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW.
6. Selalu menyebarkan suatu kebaikan pada hari jumat karena, pada hari jumat ada infak kotak amal untuk keperluan kegiatan keagamaan dan masjid yang ada di SD Islam Az-Zahrah Palembang dengan tujuan meningkatkan sikap religiusitas kepada diri sendiri dan orang lain.
7. Adanya kegiatan keagamaan dengan di isi kajian agama untuk meningkatkan kualitas ibadah peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan sikap religiusitas pada peserta didik.
8. Selalu menjaga perilaku baik dan ucapan kepada guru-guru. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang biasa saja dan ini perlu ada upaya membentuk sikap religiusitas pada peserta didik untuk lebih meningkatkan nilai religius tersebut.

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat ketika peneliti melakukan observasi di lapangan, bahwasanya peneliti menemukan peserta didik pada saat tiba di sekolah salam dengan guru sebelum memasuki kelas, pagi sebelum jam ke 0 tadarusan bersama selama 20 menit, ketika di kelas sebelum dan sesudah pembelajaran selalu berdoa dan membaca ikrar az-zahrah, melaksanakan shalat

---

<sup>88</sup> Mustamiruddin, Kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Observasi dan Wawancara*, Juli 2018

dhuha dan dzuhur berjamaah, melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid dan selalu berperilaku baik dengan teman dan guru di SD Islam Az-Zahrah Palembang.<sup>89</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti mengenai bagaimana sikap religiusitas peserta didik kelas VI A, yaitu:<sup>90</sup>

1. Menjadi tauladan bagi peserta didik

Guru menjadi contoh tentang sikap guru di lingkungan sekolah. Jadi bagaimana sikap guru dengan peserta didik, sikap guru dengan antar guru dengan lingkungan alam sekitar. Guru harus memberikan sikap yang baik terutama dalam sikap religiusitas mencontohkan bagaimana meningkatkan ibadah dan menjalankan agama masing-masing agar dalam proses belajar mengajar dapat seimbang yaitu peserta didik yang memiliki sikap religiusitas yang baik dan akademik yang baik.

2. Menasihati dan mengingatkan peserta didik

Sebelum di mulainya pembelajaran maka peserta didik diajak untuk bersyukur atas nikmat yang Tuhan berikan dengan cara melaksanakan shalat dhuha dan diberikan nasihat agama untuk siraman rohani mereka agar peserta didik dapat menjalankan sikap religiusitas dengan baik dan penuh semangat.

---

<sup>89</sup> Observasi, SD Islam Az-Zahrah Palembang, Juli 2018

<sup>90</sup> Muslimin, Waka Kesiswaan SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018

### 3. Mendisiplinkan peserta didik

Sebelum guru mendisiplinkan peserta didik, guru harus mendisiplinkan diri terlebih dahulu. Disiplin peserta didik harus di mulai dari masuk gerbang sekolah, disiplin pakaian, disiplin masuk kelas, disiplin mengerjakan tugas dan melaksanakan ibadah tepat waktu.

### 4. Memotivasi peserta didik

Memotivasi peserta didik agar giat dalam melaksanakan ibadah di rumah dengan pengawasan orang tua dan melaksanakan ibadah di sekolah dengan pengawasan guru serta akan disuruh untuk shalat berjamaah dan tidak hanya shalat wajib itu saja tetapi juga akan di suruh shalat sunah seperti tahajud dan dhuha.

### 5. Pendekatan individu peserta didik

Dalam pendekatan individu ini merupakan hal yang sangat penting karena dalam pendekatan ini ketika peserta didik mendapatkan masalah atau tidak berkarakter atau perilaku baik maka akan di tanya apa latar belakang mereka seperti itu dan akan diberi arahan dan nasihat.

### 6. Meningkatkan kegiatan keagamaan

Kegiatan rohis yang merupakan jalan untuk membentuk sikap religiusitas peserta didik yang dimana dalam kegiatan rohis ini ada program seperti monitoring, belajar BTA dan kegiatan agama. Kegiatan rohis ini dibantu oleh guru agama.

### 7. Membuat kotak curhat untuk peserta didik

Kotak curhat ini akan memecahkan suatu masalah peserta didik dengan cara ditulis ke kertas selebar dan di masukan ke kotak tanpa satu orang pun akan mengetahui dari pemilik masalah yang di tulis dalam kotak tersebut. Setelah selesai pembelajaran maka akan diluangkan waktu 10 menit untuk memecahkan masalah dan menjawab 3 pertanyaan yang di tulis di kertas yang dimasukan dalam kotak tersebut.

#### 8. Kerja sama antar orang tua dan guru

Kerja sama antar guru dalam membentuk sikap religiusitas peserta didik dengan melibatkan orang tua karena keberhasilan peserta didik ini terdapat dorongan dari orang tua dan guru. Mereka masih memiliki sikap yang labil jadi harus ada perhatian orang tua dan guru untuk membentuk sikap religiusitas peserta didik yang lebih baik dan unggul.

Pernyataan Bapak Muslimin tersebut diperkuat dengan kegiatan belajar di kelas ketika peneliti melakukan observasi, diantaranya yaitu:<sup>91</sup>

Selain mengajar di kelas selalu membiasakan, melatih, menasihati, menegur, memotivasi dan mencontohkan peserta didik untuk berperilaku yang baik dan bersikap religiusitas, beliau juga mengajak dan mencontohkan untuk shalat dhuha dan dzuhur berjamaah ketika jam tiba shalat di masjid SD Islam Az-Zahrah Palembang. Beliau merupakan salah satu guru yang berperan penting dalam membentuk sikap religiusitas peserta didik di sekolah selaku waka kesiswaan.

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VI A di SD Islam Az-Zahrah Palembang memiliki sikap religiusitas yang baik, menjalankan ibadah di sekolah, menanamkan nilai-nilai Islam di

---

<sup>91</sup> Observasi, SD Islam Az-Zahrah Palembang, Juli 2018

lingkungan sekolah, menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah dan guru memberikan motivasi dan contoh yang baik dalam bersikap religiusitas.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di atas dapat di analisis bahwa peserta didik sudah melaksanakan dan memiliki sikap religiusitas yang baik di sekolah. Ditambah dengan adanya penguatan pendidikan karakter religius oleh guru dalam setiap pembelajaran dan kegiatan keagamaan seperti rohis, sehingga sikap religiusitas peserta didik semakin lebih baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan kurang antusias. Peserta didik selalu di ingatkan terus menerus oleh guru untuk rajin belajar di kelas, selalu mengulang-ulang pelajaran di rumah, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dan tambah juga adanya kegiatan keagamaan yang di laksanakan di sekolah yang mendukung proses belajar mengajar seperti rohis, baca tulis al-Quran, infak dan monitoring.

#### **B. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang**

Dalam mengetahui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang, peneliti juga mewawancarai pembina kegiatan keagamaan dan beberapa guru, peneliti telah mengajukan wawancara kepada pembina kegiatan keagamaan dan beberapa guru sebagai informan dalam penelitian ini. Dari pembina kegiatan keagamaan dan beberapa guru yang diteliti menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di SD Islam Az-Zahrah Palembang sudah berjalan cukup baik.

Munurut Ibu Amriyati selaku guru di SD Islam Az-Zahrah Palembang,

beliau mengatakan yaitu:

Dianantara kegiatan keagamaan yang ada di SD Islam Az-Zahrah Palembang yaitu hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma), dan mengerjakan shalat, berhubung ibu ini guru kelas untuk kelas satu, jadi ibu hanya mengajar di kelas satu saja. Pelaksanaan ini diberikan karena pembentukan sikap religiusitas harus dimulai dari sejak dini. Jadi, surat-surat pendek itu dibaca setiap hari yaitu di awal dan di akhir pelajaran, dan ibu juga sebagai bembina tilawatil qur’an yaitu mendidik siswa-siswi menjadi qori’-qori’ah sehingga bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dilaksanakan setiap hari jum’at mulai dari jam 10:30 – 11:30 bagi kelas III, IV, dan V. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang ini alhamdulillah lancar berkat bantuan dari wali murid, semua guru, dan murid turut serta dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini.<sup>92</sup>

Sedangkan menurut Ibu Robiah selaku guru di SD Islam Az-Zahrah

Palembang, beliau mengatakan yaitu:

Kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang yaitu hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma). Dengan menghafal 4 surat pendek atau juz ‘amma ketika di awal proses belajar mengajar di setiap harinya maka mempermudahnya untuk membaca ayat-ayat dalam shalat lima waktu supaya dalam waktu persemester siswa sudah bisa hafal surat-surat pendek yang ditentukan atau sesuai pemetaan dalam kegiatan keagamaan tersebut. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang ini berjalan dengan baik karena antara guru dan murid bekerja sama, sehingga saya sangat mendukung dengan adanya kegiatan keagamaan ini.<sup>93</sup>

Dan menurut Bapak Muslimin, menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan

keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang ada 4 bagian yaitu:

1. Kegiatan harian seperti tadarus al-Qur’an di awal dan di akhir belajar, shalat dhuha berjama’ah, dan shalat dzuhur berjama’ah.

---

<sup>92</sup> Amriyati, Guru SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018.

<sup>93</sup> Robiah, Guru SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018.

2. Kegiatan mingguan, kegiatan mingguan ini ada kegiatan imtaq setiap hari jum'at, dalam kegiatan imtaq ini dimulai dengan shalat dhuha berjama'ah, setelah shalat dhuha berjama'ah ini dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna, kemudian dilanjutkan dengan *majelis ta'lim* seperti sama halnya ditingkat aliyah disebut dengan rohis. Disini ada anak yang kami beri tugas sebagai MC, menyampaikan tilawatil qur'an atau ngaji lagu, kemudian untuk tahfizul qur'an atau hafalan qur'an yang difokuskan dengan juz 'amma atau juz 30, setelah itu ada *muhadorroh* atau kultum, kemudian kegiatan mingguan yang lainnya yaitu pembiasaan infak setiap jum'at untuk menumbuhkan kesadaran, kepedulian sosial terhadap sesama. Infaq ini dilakukan di seluruh kelas, hasil infaq ini digunakan ketika ada siswa yang sakit atau orang tuanya yang meninggal dunia.
3. Kegiatan yang *insidentil* yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti peringatan isra' mi'raj, maulid Nabi Muhammad SAW dan tahun baru Islam, kegiatan ini difokuskan pada anak-anak untuk MC, menyampaikan tausiah. Pernah juga yang bertugas dari guru SD ini sendiri serta mengundang da'i atau penceramah dari luar.
4. Dan yang terakhir yaitu kegiatan tahunan, seperti pesantren Ramadhan, lomba-lomba yang bersifat keagamaan, serta amil zakat fitrah.

Dan ada juga pembiasaan yang sering dikatakan oleh AA Giem yaitu 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang ini berjalan dengan lancar, guru dan murid cukup



antusias, dan merespek kegiatan itu. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan oleh seluruh warga SD Islam A-Zahrah Palembang baik guru maupun siswa.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang terdapat empat bagian yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan kegiatan tahunan.

#### 1. Kegiatan harian

##### a. Mengucapkan Salam

Siswa kelas I sampai kelas VI setiap bertemu dengan sesama siswa maupun bertemu dengan guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah terbiasa mengucapkan salam di mana saja berada dan membudayakan salam.

##### b. Do'a Belajar

Siswa kelas I sampai kelas VI ( $\pm$  15 menit setiap hari diawal dan diakhir pelajaran) siswa dibimbing membaca do'a oleh guru untuk mengharapkan berkah dari Allah SWT.

##### c. Hafalan Juz 'amma

Dengan menghafal juz 'amma atau surat-surat pendek maka mempermudah membaca ayat-ayat dalam shalat lima waktu dan shalat sunnah, baik untuk dirinya maupun menjadi imam. Dibaca setiap hari

---

<sup>94</sup> Muslimin, Waka Kesiswaan SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018.

diawal dan diakhir pelajaran dari kelas I sampai kelas VI (sesuai dengan pemetaan)

d. Shalat berjama'ah

Melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah untuk menambah ketaqwaan kepada Allah SWT, membuat ketenangan dan ketenteraman hati bagi siswa. Melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah bagi kelas IV sampai kelas VI yang dilakukan setiap hari.

2. Kegiatan Mingguan

a. Pembiasaan Infaq

Membiasakan berinfaq baik dalam lapang maupun sempit dan menumbuhkan kepedulian sosial terhadap kaum dhuafa. Infaq ini dilakukan setiap hari jum'at dari kelas I sampai kelas VI.

b. Pembiasaan Tilawatil Qur'an

Mendidik siswa-siswi menjadi qori'-qori'ah serta dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dilaksanakan setiap hari jum'at, mulai dari pukul 09:30-10:30 bagi kelas III sampai kelas VI

c. Shalat Dhuha, Asmaul Husna dan Kultum (*Muhadhoroh*)

Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at pagi dari pukul 07:00-08:00, bagi kelas V dan kelas VI, kegiatan ini untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, shalat dhuha biasa disebut dengan DUGEM (Dhuha Gembira), supaya terbiasa melaksanakan shalat dhuha,

asmaul husna dan kultum ini membuat ketenangan dan ketenteraman hati, terbiasa tampil di muka umum dan dapat jadi da'i cilik.

d. Pembinaan Tahfizul Qur'an

Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at dari pukul 08:00-09:30, bagi kelas III,IV,V, dan kelas VI. Untuk mendidik siswa-siswi menjadi hafidz sejak usia dini dan siswa hafal juz 'amma setelah tamat sekolah.

3. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini supaya anak didik teringat dan terbiasa untuk memperingati hari-hari besar Islam dan mengisinya dengan hal-hal yang baik dan bermanfaat serta tidak melenceng dari norma-norma agama.

4. Kegiatan Tahunan

Kegiatan pesantren Ramadhan, gebyar Ramadhan (lomba keagamaan), dan mengeluarkan Zakat Fitrah, kegiatan ini supaya anak didik aktif walaupun dalam menjalankan ibadah puasa dan terbiasa untuk berbagi dengan sesama umat muslim yang lebih membutuhkan (mengeluarkan zakat fitrah).

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang ini berjalan dengan lancar, guru dan murid sangat antusias melaksanakan proses kegiatan keagamaan yang diadakan pengurus kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang ini serta mereka merespek kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaannya melalui kegiatan keagamaan ini, bahwa kegiatan ini di ikuti oleh seluruh warga SD Islam Az-Zahrah Palembang, baik kepala

sekolah, para guru, staf, karyawan maupun siswa-siswi dari kelas I sampai kelas VI, dengan tujuan supaya terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan apa yang mereka dapatkan dalam mengikuti kegiatan itu akan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara kelak setelah mereka lulus dari SD Islam Az-Zahrah Palembang.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang telah dilaksanakan, siswa mendapatkan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat mengubah siswa agar mempunyai sikap religiusitas. Kemudian kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas manusia dihadapan sang Khalik dan makhluk ciptaannya di dunia ini serta dapat menyesuaikan diri dengan manusia dan bersosialisasi di sekitar kehidupan masyarakat maupun lingkungan sekitarnya untuk mencapai muslim yang sejati.

Tata cara yang dilakukan di atas sangat efektif dan efisien. Dengan demikian, alokasi waktu yang sudah disiapkan di dalam rencana mengajar dapat digunakan secara optimal serta memiliki peran penting sebagai tambahan wawasan di dalam bidang keagamaan.

Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, di mana iman dan taqwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengalaman dalam masyarakat manusia. Jika tidak demikian, maka derajat dan martabat diri pribadinya selaku hamba Allah akan merosot, bahkan akan membahayakan umat manusia lainnya. Keberadaan nilai

keimanan dalam diri pendidikan dihadapkan dapat mempermudah suatu proses pendidikan Islam pada nilai keimanan peserta didik.

Berdasarkan observasi penulis pada siswa yaitu dalam bentuk kehadiran dan keaktifan siswa pada proses kegiatan, penulis melihat siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang. Dalam observasi juga penulis melihat ada siswa yang terlambat maka dia langsung menghadap ke guru piket kemudian guru piket tersebut memberikan hukuman atau sanksi berupa hafalan surat-surat pendek atau juz ‘amma.<sup>95</sup>

Berdasarkan observasi ini juga penulis melihat siswa yang sedang membaca surat-surat pendek atau juz ‘amma bersama-sama di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, ada siswa yang belum hafal surat pendek tersebut maka siswa tersebut tidak hanya diam mendengarkan teman-temannya yang sedang menghafal melainkan dia membaca surat pendek itu dengan melihat buku khusus yaitu juz ‘amma.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, wujud budaya religiusitas meliputi budaya senyum, salam dan menyapa, budaya saling hormat dan toleran, budaya puasa senin dan kamis, budaya shalat dhuha, shalat dzuhur berjama’ah, budaya tadarrus al-Qur’an, budaya istighasah dan do’a bersama.<sup>97</sup>

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh

---

<sup>95</sup> Observasi, SD Islam Az-Zahrah Palembang , Bulan Juli 2018

<sup>96</sup> Observasi, SD Islam Az-Zahrah Palembang , Bulan Juli 2018

<sup>97</sup> Observasi, SD Islam Az-Zahrah Palembang, Bulan Juli 2018

kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Sebab itu budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagaimana yang tercermin di atas, tetapi di dalamnya penuh dengan nilai-nilai. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan. Koentjoroningrat menyatakan proses pembudayaan dilakukan melalui tiga tataran yaitu. Pertama, tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Kedua, tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu 1, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. 2, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. 3, pemberian penghargaan terhadap yang berprestasi. Ketiga, tataran simbol-simbol budaya, yaitu mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang religius.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Asmaun Sahlan, *Op.Cit.*, hlm. 116-117

## 1. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Berdasarkan penelitian, budaya salam dan menyapa menjadi budaya yang sangat nampak baik di SD Islam Az-Zahrah Palembang.<sup>99</sup> Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.

Senyum, sapa dan salam dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang santun, damai dan bersahaja. Namun seiring dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, sebutan tersebut berubah menjadi sebaliknya. Sebab itu, budaya senyum, salam dan sapa harus dibudayakan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah atau masyarakat sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, damai, toleran dan hormat muncul kembali.

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk membudayakan nilai-nilai tersebut perlu dilakukan keteladanan dari para pemimpin, guru dan komunitas sekolah. Di samping itu perlu simbol-simbol, slogan, atau motto sehingga dapat

---

<sup>99</sup> Observasi, SD Islam Az-Zahrah Palembang, Bulan Juli 2018

memotivasi siswa dan komunitas lainnya dan akhirnya menjadi budaya sekolah, seperti yang terjadi di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

## 2. Saling Hormat dan Toleran

Budaya saling hormat dan toleran juga nampak baik di SD Islam Az-Zahrah Palembang.<sup>100</sup> Saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama, bahkan saling menghormati antar agama yang berbeda.

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbinneka dengan ragam agama, suku dan bangsa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari Pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.

Fenomena perpecahan dan konflik yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan karena tidak adanya toleransi dan rasa hormat diantara sesama warga atau masyarakat yang memiliki paham, ide, atau agama yang berbeda. Sebab itu melalui pendidikan dan dimulai sejak dini, sikap toleran dan rasa hormat harus dibiasakan dan dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>100</sup> Observasi, SD Islam Az-Zahrah Palembang, Bulan Juli 2018



Sejalan dengan budaya hormat dan toleran, dalam Islam terdapat konsep ukhuwah dan tawadhu'. Konsep ukhuwah (persaudaraan) memiliki landasan normatif yang kuat, banyak ayat al-Qur'an yang berbicara tentang hal ini, disebutkan bahwa: "sesungguhnya orang yang beriman (dengan orang yang beriman lainnya) adalah bersaudarah ..."<sup>101</sup> selain itu dalam surat al-Hujurat, Allah berfirman bahwa diciptakan manusia terdiri atas berbagai suku bangsa adalah untuk saling mengenal (*ta'aruf*).<sup>102</sup>

Konsep tawadlu' secara bahasa adalah dapat menempatkan diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, hormat, sopan dan tidak sombong). Konsep ini sangat terlihat dalam budaya pesantren, bagaimana seorang murid hanya akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat apabila memperoleh berkah dari sang guru.<sup>103</sup> Konsep ini sngat terlihat sekali di SD Islam Az-Zahrah Palembang dimana seorang siswa harus cium tangan ketika bersalaman dengan gurunya.

### 3. Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa senin dan kamis ditekankan di sekolah disamping sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang sering dicontohkan Rasulullah SAW. Juga sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran *tazkiyah* agar siswa dan warga sekolah memiliki

---

<sup>101</sup> Al-Qur'an, Surat al-Mu'minin, Ayat 52

<sup>102</sup> Al-Qur'an, Surat al-Hujurat, Ayat 10

<sup>103</sup> Asmaun Sahlan, *Op.Cit.*, hlm. 119

jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.<sup>104</sup>

Nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui proses pembiasaan berpuasa tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang sulit dicapai oleh siswa-siswa di era sekarang ini, disamping hantaman budaya negatif dan arus globalisasi juga karena piranti untuk menangkal arus budaya negatif tersebut tidak maksimal baik dalam bentuk pendidikan maupun keteladanan dari tokoh dan warga masyarakat. Sebab itu melalui pembiasaan puasa senin dan kamis diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur tersebut yang sangat dibutuhkan oleh generasi saat ini.

#### 4. Shalat Dhuha

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa shalat dhuha sudah menjadi kebiasaan bagi siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang.<sup>105</sup> Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjutkan dengan shalat dhuha dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an, memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam seorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pembersihan diri baik secara fisik maupun ruhani. Berdasarkan pengalaman para ilmuwan muslim seperti, al-Ghozali, Imam Syafi'i, Syaikh Waqi', menuturkan bahwa kunci

---

<sup>104</sup> *Ibid.*,

<sup>105</sup> Observasi, SD Islam Az-Zahrah Palembang, Bulan Juli 2018

sukses mencari ilmu adalah dengan mensucikan hati dan mendekatkan diri pada Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian Mohamad Soleh, tentang terapi shalat tahajut didapatkan kesimpulan bahwa shalat dapat meningkatkan spiritualisasi, membangun kestabilan mental, dan relaksasi fisik.<sup>106</sup> Kenyataan di atas juga dirasakan hasilnya oleh siswa-siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang bahwa setelah mereka membiasakan shalat dhuha mereka bisa lebih konsentrasi dalam belajar dan mudah dalam menyerap ilmu.

#### 5. Tadarrus al-Qur'an

Tadarrus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.<sup>107</sup>

Tadarus al-Qur'an disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif di atas, sebab itu melalui tadarus al-Qur'an siswa-siswi dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.

---

<sup>106</sup> Asmaun Sahlan, *Op.Cit.*, hlm. 120

<sup>107</sup> *Ibid.*,

## 6. Istighasah dan Do'a Bersama

Istighasah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dzikrullah dalam rangka *taqarrub il Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan Sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.

Istilah ini biasa digunakan dalam salah satu madzhab atau tarikat yang berkembang dalam Islam. Kemudian dalam perkembangannya juga digunakan oleh semua aliran dengan tujuan meminta pertolongan dari Allah SWT. Dalam banyak kesempatan, untuk menghindarkan kesan eksklusif maka sering digunakan istilah do'a bersama.<sup>108</sup>

Istighasah sudah menjadi budaya di SD Islam Az-Zahrah Palembang, hal ini karena memberikan pengaruh yang luar biasa bagi mentalitas siswa dan para guru. Seperti yang terjadi di SD Islam Az-Zahrah Palembang, kegiatan keagamaan dan do'a bersama atau istighasah sebelum ujian dilakukan dapat menjadikan mentalitas siswa lebih stabil sehingga berpengaruh pada kelulusan dan nilai yang membanggakan.

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh atau secara *kaafah*, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 208.

---

<sup>108</sup> *Ibid.*,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.

Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.<sup>109</sup>

Menurut Ibnu Katsir dalam menerangkan ayat ini yakni perintah dari Allah SWT bagi hamba-hambaNya yang mukmin agar menjalankan Syari'at Islam secara utuh segala yang diperintahkan serta meninggalkan segala yang dilarang. Ayat yang berbunyi: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara menyeluruh*. Kata *as-silm*, yang diterjemahkan dengan kedamaian atau Islam, maka dasarnya adalah damai atau tidak mengganggu. Dalam hal ini orang beriman diminta untuk memasukkan dirinya secara total ke dalam Islam secara menyeluruh sehingga semua kegiatannya selalu berada dalam koridor kedamaian. Ia akan damai dengan dirinya, keluarganya, dengan seluruh manusia, binatang dan tumbuh tumbuhan serta alam raya ini, maka dengan demikian akan menjadi *kaafah*, yakni secara menyeluruh tanpa terkecuali.<sup>110</sup>

Dari keterangan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini menuntut setiap yang beriman agar melaksanakan semua ajaran Islam, janganlah mengamalkan sebagian saja, dan menolak serta mengabaikan ajaran yang lainnya.

---

<sup>109</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2010), hlm. 32

<sup>110</sup> M. Qurais Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 148

Dalam hal ini setan akan selalu menggoda manusia baik ia yang memang beriman maupun yang tidak beriman.

Setiap Muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk religiusitas. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apa pun, Muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apa pun, setiap Muslim hendaknya berreligiusitas.

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Esa, pencipta yang mutlak dan transenden, penguasa segala yang ada.<sup>111</sup> Tidak ada satu pun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari Tauhid. Seluruh agama itu sendiri, kewajiban untuk menyembah Tuhan, untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, akan hancur begitu tauhid dilanggar. Dapat disimpulkan bahwa Tauhid adalah intisari Islam dan suatu tindakan tak dapat disebut sebagai bernilai Islam tanpa dilandasi oleh kepercayaan kepada Allah.

Disamping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syariah dan akhlak. Endang Syaifudin Anshari dalam bukunya *Kuliah Al-Islam*, membagi ajaran Islam itu kepada tiga yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah dapat diartikan suatu sistem keyakinan yang bersifat monotheisme murni yang hanya ada dalam Islam. Syariah merupakan seperangkat kaidah yang mengatur perilaku manusia yang mencakupi dua aspek hubungan vertikal dengan Allah dalam hal ini disebut

---

<sup>111</sup> Ancok dan Suroso, *Op.Cit.*, hlm. 79

ibadah dan hubungan horizontal dengan manusia dan lingkungannya atau disebut muamalah. Akhlak merupakan komponen ketiga dalam *al-din al-Islam*. Di dalam akhlak terdapat seperangkat norma dan nilai etika atau moral. Bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertingkah laku dalam melaksanakan hubungannya dengan baik dengan Allah maupun dengan sesama manusia dan makhluk Allah lainnya.<sup>112</sup>

Searah dengan pandangan Islam, Glock dan Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan (teologi) adalah jantungnya dimensi keyakinan. Teologi terdapat dalam seperangkat kepercayaan mengenai kenyataan terakhir, mengenai alam dan kehendak-kehendak supernatural, sehingga aspek-aspek lain dalam agama menjadi koheren. Ritual dan kegiatan yang menunjukkan ketaatan seperti dalam persekutuan atau sembahyang tidak dapat dipahami kecuali jika kegiatan-kegiatan itu berada dalam kerangka kepercayaan yang mendukung dalil bahwa ada suatu kekuatan yang besar yang harus disembah.

Konsep religiusitas versi Glock dan Stark adalah rumusan brilian. Konsep tersebut mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Karena itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang kemenyeluruhan yang mampu memahami keberagamaan umat Islam.

---

<sup>112</sup> Bustanuddin Agus, *Op.Cit.*, hlm. 35

Potensi yang dimiliki manusia ini secara umum disebut fitrah keagamaan, yaitu kecenderungan untuk bertauhid. Sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh tersebut yang berasal dari luar manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa, bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan dan sebagainya yang secara umum disebut sosialisasi.<sup>113</sup>

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.<sup>114</sup> Di dalam keberislaman, ini dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Dimensi peribadatan (atau praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya.<sup>115</sup> Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.<sup>116</sup> Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama,

---

<sup>113</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama, Op.Cit.*, hlm. 234

<sup>114</sup> Asmaun Sahlan, *Op.Cit.*, hlm. 67

<sup>115</sup> *Ibid.*,

<sup>116</sup> *Ibid.*,



berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.

Dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya.<sup>117</sup> Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

Dimensi penghayatan atau pengalaman adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan, dan peribadatan. Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.<sup>118</sup> Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat atau berdo'a, perasaan tergetar ketika

---

<sup>117</sup> *Ibid.*,

<sup>118</sup> *Ibid.*,

mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.<sup>119</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk membentuk sikap religiusitas pada diri siswa diperlukan faktor-faktor yang saling mendukung, diantaranya yaitu faktor intern dan faktor ekstern dimana keduanya harus saling beriringan satu sama lain. Kemudian, pembentukan religiusitas harus dilakukan secara multi dimensi, yang diharapkan muncul dari keberagaman multi dimensi itu adalah seperti yang diuraikan di atas, keyakinan tiap individu yang tidak menipu Tuhan-nya. Bahwa Tuhan-nya selalu melihatnya di mana dan kapan saja ia berada. Itulah ciri manusia religius sejati.

### **C. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang**

#### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa ialah adanya penanaman nilai karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru selalu menunjukkan sikap yang baik terhadap peserta didik, guru menegur peserta didik setiap kali peserta didik berkelakuan kurang baik, guru menanamkan sikap pembiasaan kepada peserta didik baik itu dari pakaian, tugas sekolah dan beribadah serta respon yang baik dari

---

<sup>119</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, hlm. 79

peserta didik sehingga memudahkan dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa.<sup>120</sup>

Untuk mengetahui faktor pendukung dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa, peneliti melakukan wawancara langsung dengan peserta didik, yaitu:<sup>121</sup>

Peserta didik mengatakan bahwa faktor pendukung dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa adalah pertama guru, yang memberikan ilmu tentang ketaatan beribadah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, menasihati agar selalu memiliki karakter yang baik dan religius. Kedua kegiatan keagamaan, dengan adanya kegiatan keagamaan kita bisa menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mendalami ilmu agama.

Menurut Bapak Mustamiruddin selaku kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang, beliau mengatakan yaitu:<sup>122</sup>

Bahwa ada tiga faktor pendukung dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa yaitu, pertama faktor internal, setiap pagi selalu mengontrol peserta didik untuk mengikuti tadarus bersama dan setiap guru dianjurkan untuk memasukkan nilai-nilai karakter religius di setiap pembelajaran. Kedua faktor eksternal, diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah. Ketiga faktor sarana dan prasarana, sudah ada masjid dan aula untuk mendukung kegiatan keagamaan di sekolah, disiapkan al-Qur'an untuk peserta didik, sound system untuk pengajian dan ceramah dalam kegiatan keagamaan.

Sedangkan menurut Ibu Lia Puspasari selaku waka kurikulum SD Islam Az-Zahrah Palembang, beliau mengatakan yaitu:<sup>123</sup>

---

<sup>120</sup> Observasi, SD Islam Az-Zahrah Palembang, Bulan Juli 2018

<sup>121</sup> Siswa kelas VI A SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018

<sup>122</sup> Mustamiruddin, Kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018

<sup>123</sup> Lia Puspasari, Waka Kurikulum SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli

Faktor pendukung dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa. Pertama faktor guru, memberikan contoh dan teladan, ketika pada jam-jam kosong mengajar bahwa guru melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur serta diiringi oleh peserta didik yang melaksanakan shalat tersebut. Kedua faktor kegiatan keagamaan, ada beberapa guru yang menjadi mentor dalam kegiatan keagamaan dengan diadakannya kegiatan keagamaan sebagai pendukung dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa. Ketiga faktor sarana dan prasarana, secara fisik ada masjid, aula, al-Qur'an dan buku Islam, sound system untuk kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara di atas tersebut diperkuat dengan kegiatan aktifitas belajar di sekolah ketika peneliti melakukan observasi.<sup>124</sup>

Berdasarkan observasi peneliti faktor pendukung dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang ialah guru memberikan karakter yang baik atau teladan yang baik kepada peserta didik, guru mengarahkan kepada peserta didik untuk berkarakter religius seperti, guru mengajarkan datang ke sekolah tidak terlambat, guru mengajarkan peserta didik dalam melaksanakan ibadah seperti, shalat dhuha, dzuhur, baca tulis al-Qur'an dan tadarus. Guru mengawasi peserta didik sebelum belajar membaca al-Qur'an dan membimbing peserta didik untuk menjalankan shalat tepat waktu, hal tersebut merupakan penguatan pendidikan karakter religius. Dengan karakter religius diterapkan kepada peserta didik maka sudah mendukung dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang adalah faktor dari dalam sekolah, dari luar sekolah, sarana prasarana sekolah dan kegiatan-kegiatan di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang adalah faktor internal dari dalam sekolah, eksternal

---

<sup>124</sup> Observasi, SD Islam Az-Zahrah Palembang, Bulan Juli 2018

dari keluarga, kegiatan keagamaan dan dari sarana prasarana. Keterlibatan guru menjadi teladan bagi peserta didik, mencontohkan perilaku yang berkarakter baik maupun religius dan mengajak peserta didik untuk taat beribadah dengan kerja sama orang tua dan guru serta kegiatan pembiasaan di sekolah yang mendukung karakter religius peserta didik seperti tadarus bersama dan shalat berjamaah. Membentuk sikap religiusitas tak terlepas oleh dukungan peserta didik yang selalu berkarakter baik yang mencerminkan karakter Islami dan karakter bangsa Indonesia.

## 2. Faktor Penghambat

Untuk mengetahui faktor penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada peserta didik, peneliti melakukan wawancara langsung dengan peserta didik di SD Islam Az-Zahrah Palembang, yaitu:<sup>125</sup>

Seluruh peserta didik kelas VI A yang berjumlah 22 orang terdapat faktor penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada peserta didik yaitu pertama, faktor internal dalam diri peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang memiliki karakter religius kurang baik dan tidak mau ikut dalam kegiatan keagamaan. Kedua, pergaulan lingkungan rumah dan teman. Pergaulan lingkungan di rumah dan masyarakat yang kurang baik sehingga terbawa ke lingkungan sekolah dan juga pergaulan dengan teman yang kurang baik dari sikap dan perilakunya sehingga terikut dalam perbuatan yang kurang baik.

Menurut Bapak Mustamiruddin selaku kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang, beliau mengatakan yaitu:<sup>126</sup>

Bahwa ada dua faktor penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa yaitu, pertama faktor peserta didik, ada beberapa peserta

---

<sup>125</sup> Siswa Kelas VI A SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018

<sup>126</sup> Mustamiruddin, Kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018

didik yang sulit untuk dilibatkan dalam kegiatan keagamaan. Kedua, faktor dari orang tua, faktor orang tua yang ketika peserta didik masuk ke SD Islam Az-Zahrah Palembang berarti orang tua tidak perlu lagi memberikan pendidikan karakter religius kepada peserta didik dan hanya cukup di sekolah mereka menimba pendidikan karakter religius. Hal seperti ini perlunya kerja sama pihak orang tua dan sekolah untuk mendukung penguatan pendidikan karakter religius peserta didik.

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Muslimin selaku waka kesiswaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang, diantaranya.<sup>127</sup>

Bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang ini yaitu, faktor orang tua yang cuek dengan pendidikan peserta didiknya dan kurangnya kerja sama beberapa guru dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa.

Menurut Ibu Lia Puspasari selaku waka kurikulum SD Islam Az-Zahrah Palembang, beliau mengatakan yaitu:<sup>128</sup>

Faktor menghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang adalah kesadaran orang tua dalam pendidikan pesera didik karena orang tua sepenuhnya menitipkan peserta didik ke sekolah, selanjutnya pengaruh pergaulan antar peserta didik dan penggunaan android handphone yang tidak tepat.

Hasil wawancara di atas tersebut diperkuat dengan kegiatan akifitas belajar di sekolah ketika peneliti melakukan observasi, faktor penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang diantaranya yaitu:<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Muslimin, Waka Kesiswaan SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli 2018

<sup>128</sup> Lia Puspasari, Waka Kurikulum SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 23 Juli

<sup>129</sup> Observasi, SD Islam Az-Zahrah Palembang, Bulan Juli 2018

### 1. Waktu

Terbatasnya waktu merupakan salah satu hambatan dalam membentuk karakter religius peserta didik karena peserta didik tidak setiap saat berada di sekolah, maka terbatasnya waktu menjadi salah satu penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa. Seperti, ditemukan peserta didik yang datang terlambat dan tidak cukup melaksanakan ibadah hanya di sekolah tetapi harus di laksanakan juga di rumah.

### 2. Diri peserta didik

Dalam diri peserta didik ketika di lingkungan sekolah suka melanggar tata tertib di sekolah dan berperilaku yang kurang baik di lingkungan sekolah. Seperti, mencontek di dalam kelas ketika mengerjakan tugas dan ketika guru lewat di depan peserta didik tidak memberi salam dan menyapanya.

### 3. Kurangnya minat dalam kegiatan keagamaan

Pihak sekolah harus membuat peserta didik untuk tertarik dalam kegiatan keagamaan dengan menyiapkan sarana dan prasarana dan guru menjadi contoh dalam pelaksanaannya terutama pelaksanaan ibadah. Seperti, kurangnya antusias ketika mengikuti tadarus bersama, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah.

### 4. Terbatasnya pengawasan dari sekolah

Pihak sekolah tidak bisa terus menerus mengawasi peserta didik karena peserta didik tidak 24 jam berada di sekolah. Seperti, pengawasan dari

pihak sekolah pun terbatas atau masih membutuhkan waktu sangat lebih lama lagi untuk dapat mengawasi peserta didik tersebut.

5. Lingkungan peserta didik

Tidak semua peserta didik berada di lingkungan atau pergaulan yang kental dengan agama, banyak peserta didik yang bergaul dengan teman yang tidak semuanya memiliki latar belakang keluarga yang religius serta peserta didik bisa terpengaruh dengan pergaulan lingkungan peserta didik tersebut dan peserta didik yang tidak menjaga kenyamanan lingkungan sekolah. Seperti, perilaku peserta didik yang tidak menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

6. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda

Latar belakang agama yang berbeda-beda yang di miliki peserta didik dan tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang pengetahuan agamanya yang kuat, karena latar belakang peserta didik yang dapat menentukan karakter religius dari peserta didik tersebut tetapi banyak peserta didik yang berasal dari keluarga biasa dalam pengetahuan agama.

7. Minimnya pendidikan orang tua dan perhatian orang tua

Kurangnya perhatian orang tua dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga kurangnya perhatian untuk peserta didik dan pengawasan tentang ketertiban peserta didik dalam melakukan ibadah serta pengawasan peserta didik dalam pergaulan juga kurang. Seperti, kurangnya teguran atau peringatan kepada peserta didik jika peserta didik



tidak melakukan kewajiban karena orang tua sibuk bekerja di luar rumah dan orang tua yang tidak mau terlibat dalam pendidikan peserta didik dengan sepenuhnya memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya ke sekolah.

#### 8. Perkembangan informasi yang tidak mengenal batas

Di era globalisasi ini, media informasi marak mulai dari radio sampai internet yang dengan mudah untuk mengaksesnya. Banyak informasi yang baik maupun yang buruk dengan mudah kita mendapatkannya. Ironisnya peserta didik belum bisa memanfaatkannya dengan baik, ini semua akan berdampak buruk bagi mereka, baik perkembangannya, perilaku dan terutama karakter religius mereka. Seperti ketika tadarus bersama masih ada yang mengobrol dan main-main.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang adalah dalam pergaulan peserta didik yang sering menyimpang, terbatasnya pengawasan di sekolah, kurangnya perhatian orang tua peserta didik, kurangnya minat dalam kegiatan keagamaan dan pengaruh android atau internet yang tidak tepat dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa faktor penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang adalah faktor dalam diri peserta didik dengan

ditemukan kurangnya perhatian orang tua sehingga ada beberapa anak yang memiliki pergaulan yang kurang baik sehingga masih bermalasan dalam melaksanakan ibadah, tadarus bersama, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, terbatasnya pengawasan di sekolah, kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya dalam berkarakter yang baik dan religius. Hal seperti ini perlunya perhatian khusus oleh pihak sekolah dan guru sehingga seluruh peserta didik bisa menjalankan dalam pembentukan sikap religiusitas dengan baik dan benar.

Dengan mencegah karakter peserta didik yang kurang baik maka perlunya komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah juga merupakan bentuk dukungan terhadap pendidikan peserta didik. Selain itu, kontribusi orang tua juga sangat diperlukan dalam membina peserta didik di rumah dan bimbingan yang lebih oleh guru kepada peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik. Pembinaan peserta didik di sekolah melalui pembiasaan taat ibada dan kegiatan keagamaan akan mempengaruhi karakter religius peserta didik menjadi lebih baik lagi. Penguatan pendidikan karakter niscaya dapat diterapkan dengan baik jika kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, pengawas sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat luas mendukung pelaksanaannya. Keterlibatan aktif dari berbagai komponen tersebut akan membuat proses pembentukan sikap religiusitas menjadi kian efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa di SD Az-Zahrah Palembang sudah memiliki sikap religiusitas yang baik dengan terlaksananya kegiatan ibadah rutin di sekolah, guru-guru menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik, menasihati atau mengingatkan, mendisiplinkan, dan memotivasi. Guru harus memberikan sikap yang baik terutama dalam sikap religiusitas dengan mencontohkan bagaimana meningkatkan ibadah dan menjalankan agama masing-masing agar dalam proses belajar mengajar dapat seimbang yaitu peserta didik yang memiliki sikap religiusitas yang baik dan akademik yang baik.
2. Bentuk kegiatan keagamaan di SD Az-Zahrah Palembang ada empat bagian, yaitu: a. Kegiatan harian seperti tadarus al-Qur'an di awal dan di akhir belajar, shalat dhuha berjama'ah, dan shalat dzuhur berjama'ah, b. Kegiatan mingguan, kegiatan mingguan ini ada kegiatan imtaq setiap hari jum'at, c. Kegiatan yang *insidentil* yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti peringatan isra' mi'raj, maulid Nabi Muhammad SAW dan tahun baru Islam, d. Dan yang terakhir yaitu kegiatan tahunan, seperti pesantren Ramadhan, lomba-lomba yang bersifat keagamaan, serta amil zakat fitrah. Dalam setiap bentuk kegiatan keagamaan dapat membentuk sikap religiusitas siswa yaitu

pertama dimensi pengetahuan, kedua dimensi pengamalan, ketiga dimensi pengalaman, keempat dimensi peribadatan, kelima dimensi keyakinan.

3. Faktor pendukung dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa yaitu, diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah dan faktor sarana dan prasarana. Faktor penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa yaitu, faktor dari pola pikir orang tua yang tidak perlu lagi memberikan pendidikan karakter religius kepada anak dengan memberikan keteladanan yang baik dan mengamalkan kebaikan pada anak sedini mungkin di lingkungan rumahnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran bagi segenap warga SD Islam Az-Zahrah Palembang terkait dengan upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan. Adapun saran yang peneliti berikan yaitu:

1. Bagi SD Islam Az-Zahrah Palembang diharapkan dapat meningkatkan lebih baik religiusitas siswa-siswanya, salah satu cara yang dapat peneliti sarankan yaitu dengan adanya pembinaan dan sosialisasi terhadap wali murid akan pentingnya memberikan keteladanan yang baik dan mengamalkan kebaikan pada anak sedini mungkin di lingkungan rumahnya.
2. Bagi siswa-siswa SD Islam Az-Zahrah Palembang, kegiatan ibadah yang sudah di amalkan setiap hari di sekolah hendaknya juga dilaksanakan dan lebih ditertibkan ketika di rumah. Akan lebih baik jika pihak sekolah memantau ibadah siswa-siswanya di rumah. Agar upaya membentuk sikap

religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dan telah terlaksana hingga saat ini benar-benar nyata adanya melekat pada diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Helen Sabera. 2016. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noerfikri.
- Agung, Leo, Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Agus, Bustanuddin. 1993. *Al-Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Soroso. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Soroso. 2005. *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziza, Nur. *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama, Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Volume 33. No. 2. 1 – 16 ISSN: 0215-8884.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiah. 1997. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Samad
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hadiawati, Lina. 2008. *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan Xi Smk Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. ISSN: 1907-932X, Vol. 02; No. 01
- Hawi, Akmal. 2014. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idi, Abdullah. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

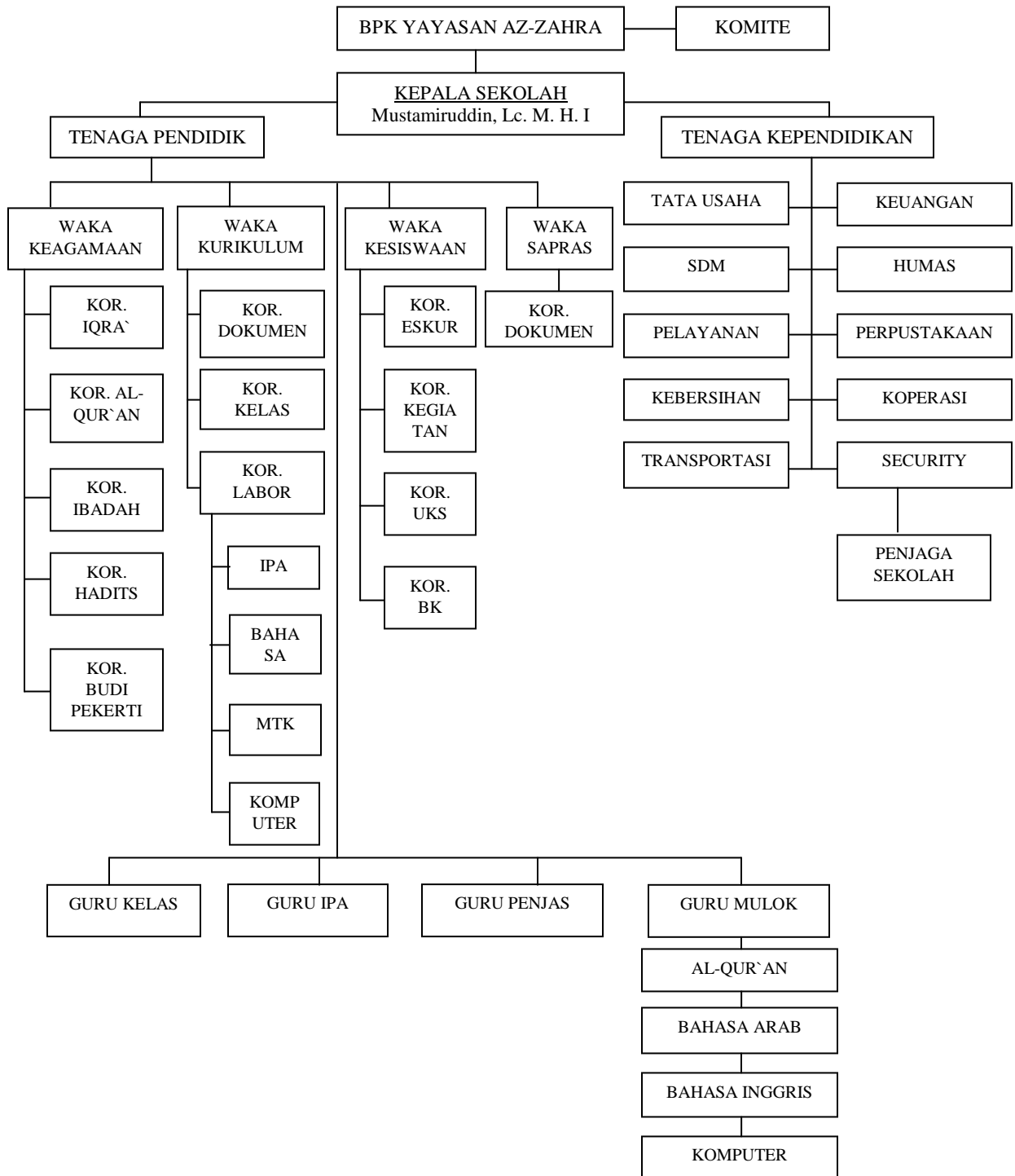
- Jalaludin. 2011. *Psikologi Agama (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud Republik Indonesia. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: TIM PPK Kemendikbud
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2017. *Nilai Karakter*. Depok: Rajawali Pers.
- Najib, M. dkk. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nashori, Fuad dan Rachma Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Noer, Hery Ali. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani
- S, Daryanto s. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Grub.
- Shihab, M. Qurais. 2009. *Tafsir al-misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, Sarjono. 2000. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsodan dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.

- Syahputra, Toni, Al-Rasyidin, Masganti. 2017. *Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan Di Smk Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*. EDU RILIGIA: Vol. 1 No. 2
- Ulina, Marta Octaria, Olivia Indah Kurniasih dan Dona Eka Putri. 2013. *Hubungan Religiusitas dengan Penerimaan Diri pada Masyarakat Miskin*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5. Bandung. ISSN: 1858-2559.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana





## STRUKTUR ORGANISASI



## DOKUMENTASI



Gambar 1  
Wawancara, SD Islam Az-Zahrah  
Palembang



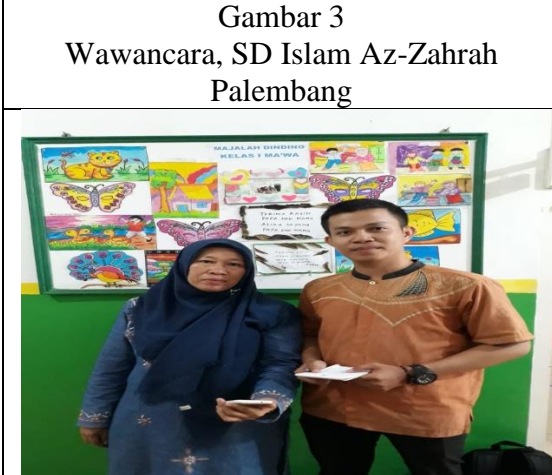
Gambar 2  
Wawancara, SD Islam Az-Zahrah  
Palembang



Gambar 3  
Wawancara, SD Islam Az-Zahrah  
Palembang



Gambar 4  
Wawancara, SD Islam Az-Zahrah  
Palembang



Gambar 5  
Wawancara, SD Islam Az-Zahrah  
Palembang



Gambar 6  
Wawancara, SD Islam Az-Zahrah  
Palembang



Gambar 7  
Wawancara, SD Islam Az-Zahrah  
Palembang



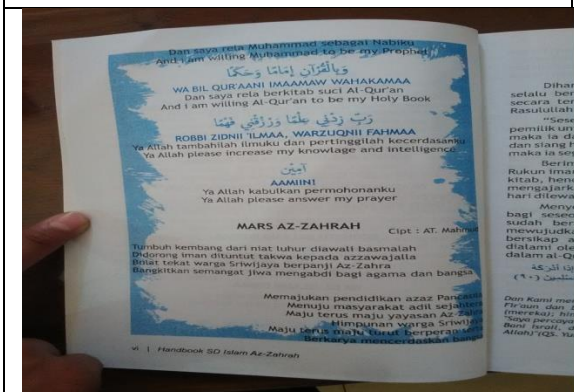
Gambar 8  
Handbook SD Islam Az-Zahrah  
Palembang



Gambar 9  
Laporan kegiatan shalat siswa SD Islam  
Az-Zahrah Palembang



Gambar 10  
Ikrar SD Islam Az-Zahrah Palembang



Gambar 11  
Mars SD Islam Az-Zahrah Palembang



Gambar 12  
Daftar Hafalan SD Islam Az-Zahrah  
Palembang



Gambar 13  
Kotak kumpulan uang siswa yang tercecer



Gambar 14  
Daftar Hafalan SD Islam Az-Zahrah  
Palembang



Gambar 15  
Kegiatan Keagamaan SD Islam Az-  
Zahrah Palembang



Gambar 16  
Kegiatan keagamaan SD Islam Az-  
Zahrah Palembang



Gambar 17  
Kegiatan Upacara SD Islam Az-Zahrah  
Palembang



Gambar 18  
SD Islam Az-Zahrah Palembang



Gambar 19  
Kegiatan Keagamaan SD Islam Az-  
Zahrah Palembang



Gambar 20  
Kegiatan Keagamaan SD Islam Az-  
Zahrah Palembang



Gambar 21  
Kegiatan Keagamaan SD Islam Az-  
Zahrah Palembang



Gambar 22  
Guru Iqro' SD Islam Az-Zahrah  
Palembang

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sehubungan dengan proses penelitian yang akan saya lakukan di SD Islam Az-Zahrah Palembang, maka saya meminta tolong kepada Bapak/Ibu guru, serta peserta didik SD Islam Az-Zahrah Palembang untuk bersedia diwawancarai guna memperoleh data yang valid tentang penelitian yang saya buat. Adapun judul dari penelitian saya yaitu ***“Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang”***

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Daiajukan kepada Kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang

#### **A. Identitas Responde**

Nama :  
Umur :  
Alamat :  
Mata Pelajaran :  
Jabatan :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :

#### **B. Sasaran Wawancara**

1. Sikap religiusitas peserta didik
2. Membentuk sikap religiusitas peserta didik
3. Peran kegiatan keagamaan dalam membentuk sikap religiusitas peserta didik
4. Faktor yang mendukung pembentukan sikap religiusitas peserta didik
5. Faktor yang menghambat pembentukan sikap religiusitas peserta didik

### C. Butir-butir Pertanyaan

#### Daftar Pertanyaan wawancara Kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang

1. Sejarah perkembangan SD Islam Az-Zahrah Palembang serta siapa pendiri dan kapan berdirinya ?
2. Bagaimana visi misi dan tujuan SD Islam Az-Zahrah Palembang ?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki SD Islam Az-Zahrah Palembang untuk menunjang proses pendidikan ?
4. Bagaimana sikap religiusitas peserta didik SD Islam Az-Zahrah Palembang ?
5. Bagaimana pembentukan sikap religiusitas di SD Islam Az-Zahrah Palembang ?
6. Bagaimana upaya pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang ?
7. Apakah yang dilakukan Bapak dalam mendukung pembentukan sikap religiusitas di SD Islam Az-Zahrah Palembang ?
8. Apakah yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembentukan sikap religiusitas ?
9. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada peserta didik supaya bersikap Religius berdasarkan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa ?
10. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membina sikap dan perilaku peserta didik di sekolah ?
11. Apa saja kegiatan keagamaan dalam mendukung pembentukan sikap religiusitas ?
12. Faktor apa yang mendukung pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik di SD Islam Az-Zahrah Palembang ?
13. Faktor apa yang menghambat pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik di SD Islam Az-Zahrah Palembang ?
14. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik di SD Islam Az-Zahrah Palembang ?
15. Bagaimana peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Diajukan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Kurikulum SD Islam Az-Zahrah Palembang

### **A. Identitas Responden**

Nama :  
Umur :  
Alamat :  
Mata Pelajaran :  
Jabatan :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :

### **B. Sasaran Wawancara**

1. Sikap religiusitas peserta didik
2. Membentuk sikap religiusitas peserta didik
3. Peran kegiatan keagamaan dalam membentuk sikap religiusitas peserta didik
4. Faktor yang mendukung pembentukan sikap religiusitas peserta didik
5. Faktor yang menghambat pembentukan sikap religiusitas peserta didik

### **C. Butir-butir Pertanyaan**

Daftar pertanyaan wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum SD Islam Az-Zahrah Palembang

1. Sejak kapan kegiatan keagamaan di laksanakan di SD Islam Az-Zahrah Palembang
2. Bagaimana sikap religiusitas peserta didik di SD Islam Az-Zahrah Palembang
3. Bagaimana pelaksanaan pembentukan sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang



4. Apakah yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang
5. Apa pengaruh dari kegiatan keagamaan bagi sikap religiusitas siswa di SD Islam Az-Zahrah Palembang
6. Apakah yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dalam membentuk sikap religiusitas siswa
7. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan peserta didik supaya bersikap religiusitas berdasarkan terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa
8. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membina sikap dan perilaku peserta didik di sekolah
9. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pembentukan sikap religiusitas
10. Faktor apa yang mendukung pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik di SD Islam Az-Zahrah Palembang
11. Faktor apa yang menghambat pembentuka sikap religiusitas pada peserta didik di SD Islam Az-Zahrah Palembang
12. Faktor apa dari luar sekolah yang mempengaruhi pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik di SD Islam Az-Zahrah Palembang
13. Bagaimana pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik secara baik dan efektif
14. Apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya pembentukan sikap religiusitas

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Diajukan kepada guru SD Islam Az-Zahrah Palembang

### **A. Identitas Responden**

Nama :

Umur :

Alamat :

Mata Pelajaran:

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

### **B. Sasaran Wawancara**

1. Sikap religiusitas peserta didik
2. Membentuk sikap religiusitas peserta didik
3. Peran kegiatan keagamaan dalam membentuk sikap religiusitas peserta didik
4. Faktor yang mendukung pembentukan sikap religiusitas peserta didik
5. Faktor yang menghambat pembentukan sikap religiusitas peserta didik

### **C. Butir-butir Pertanyaan**

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembentukan sikap religiusitas
2. Bagaimana sikap religiusitas pada peserta didik di kelas VI A SD Islam Az-Zahrah Palembang
3. Bagaimana menginternalisasikan pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik
4. Apa saja peran guru dalam pembentukan sikap religiusitas
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mencontohkan perilaku baik yang berkaitan dengan religiusitas

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada peserta didik supaya pembentukan sikap religiusitas melalui kegiatan keagamaan dapat meningkat
7. Metode apa yang diterapkan dalam proses pembentukan sikap religiusitas di SD Islam Az-Zahrah Palembang
8. Seperti apa bentuk-bentuk upaya pembentukan sikap religiusitas di SD Islam Az-Zahrah Palembang
9. Bagaimana kegiatan keagamaan dalam mendukung pembentukan sikap religiusitas
10. Setelah diberikan teguran/hukuman kepada peserta didik yang memiliki sikap yang tidak baik, adakah perubahan?
11. Apa saja hukuman Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik yang beriskap kurang baik
12. Faktor apa yang mendukung pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik kelas VI A di SD Islam Az-Zahrah Palembang
13. Faktor apa yang menghambat pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik kelas VI A di SD Islam Az-Zahrah Palembang
14. Apakah sudah berjalan dengan baik pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik kelas VI A di SD Islam Az-Zahrah Palembang
15. Bagaimana peserta didik menjalankan sikap religiusitas dengan Tuhan, antar sesama dan lingkungan
16. Bagaimana peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Diajukan kepada peserta didik SD Islam Az-Zahrah Palembang

### A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

Mata Pelajaran:

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

### B. Sasaran Wawancara

1. Sikap religiusitas peserta didik
2. Membentuk sikap religiusitas peserta didik
3. Peran kegiatan keagamaan dalam membentuk sikap religiusitas peserta didik
4. Faktor yang mendukung pembentukan sikap religiusitas peserta didik
5. Faktor yang menghambat pembentukan sikap religiusitas peserta didik

### C. Butir-butir Pertanyaan

1. Apa yang kamu ketahui tentang sikap religiusitas
2. Bagaimana guru mengajarkan perilaku baik terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
3. Dampak apa yang anda rasakan atau dapatkan dalam kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan
4. Apakah guru memiliki peran dalam mendorong peserta didik menjadi pribadi yang bersikap religiusitas
5. Kegiatan keagamaan apa saja yang dikembangkan dalam mendukung pembentukan sikap religiusitas di SD Islam Az-Zahrah Palembang

6. Sebutkan sikap religiusitas yang diterapkan di SD Islam Az-Zahrah Palembang
7. Faktor apa yang mendukung pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik kelas VI A SD Islam Az-Zahrah Palembang
8. Faktor apa yang menghambat pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik kelas VI A SD Islam Az-Zahrah Palembang
9. Apa sudah berjalan dengan baik pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik kelas VI A SD Islam Az-Zahrah Palembang
10. Bagaimana menjalankan sikap religiusitas dengan Tuhan, sesama dan lingkungan.

## PEDOMAN OBSERVASI



Upaya pembentukan sikap religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang

NO.	Aktivitas peserta didik	Kategori		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar			
2.	Melaksanakan shalat dhuha tepat pada waktunya			
3.	Membiasakan mengucapkan salam saat memasuki kelas			
4.	Melaksanakan tadarusan bersama dikelas setiap hari sebelum dimulainya pelajaran			
5.	Melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu dan berjamaah di sekolah			
6.	Membuat dan mengajarkan tugas sekolah dengan benar			
7.	Menunjukkan sikap damai dengan tidak ribut di lingkungan kelas dan sekolah			
8.	Memiliki sikap toleransi yang tinggi antar teman, guru dan masyarakat			
9.	Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ibadah			
10.	Memiliki sikap teguh pendirian dalam menjalankan tugas pembelajaran			
11.	Memiliki rasa percaya diri dalam lingkungan kelas dan sekolah			
12.	Membuat dan menyelesaikan tugas dengan kerja sama			
13.	Menjaga persahabatan antar teman dengan anti bully dan kekerasan			

14.	Menjaga persahabatan dengan cara menjalin erat silaturahmi			
15.	Tidak memaksakan kehendak ketika dalam proses pembelajaran			
16.	Memiliki rasa empati terhadap sesama dengan cara melindungi yang kecil dan tersisih			
17.	Tidak mencontek dan memberikan contekan			
18.	Mengikuti upacara bendera setiap hari senin			
19.	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya			
20.	Bertutur kata yang baik dan sopan kepada siapapun			
21.	Mengikuti proses pembelajaran dengan baik			
22.	Mematuhi tata tertib sekolah yang ada			
23.	Memberikan argumen yang positif dan menghargai pendapat orang lain			
24.	Selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan			
25.	Merayakan hari-hari besar Islam			
26.	Bersyukur atas nikmat dan karunia dari ALLAH SWT			
27.	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu			
28.	Berserah diri kepada tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu			
29.	Menghormati orang yang lebih tua, guru dan antar sesama teman			
30.	Selalu berperilaku yang baik			

### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syaidus Suhur  
Nim : 14210235  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang  
Pembimbing I : Dr. Musnur Hery, M. Ag




No.	Hari / Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
1	18-05-2018	- Latar Belakang di Perbaiki; - Alat Ukur Penelitiannya di Pelajari Lagi - Perhatikan Penulisan <del>nya</del> liat di panduan penulisan skripsi	
2	20-05-2018	ACC Proposal Silakan mengikuti ujian Seminar proposal	



### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI




Nama : Syaidus Suhur  
Nim : 14210235  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang

Pembimbing I : Dr. Musnur Hery, M. Ag

No.	Hari / Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
3	19-07-2018	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tambahi Analisis di Bab II</li><li>- Perbanyak Referensi</li><li>- Pelajari kutipan</li><li>- Tambahi Analisis di Bab III</li><li>- Tabelnya di perbaiki;</li></ul>	
4	20-07-2018	ACC Bab II, Bab III. dan Silahkan Penelitian di lokasi	
5	03-08-2018	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Analisis dan kutipan di Bab II</li><li>- Footnote</li><li>- Tambahkan lagi Analisis</li></ul>	

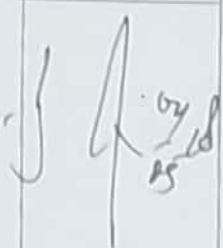
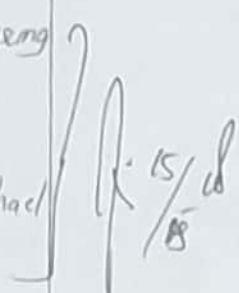
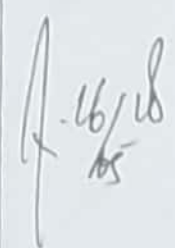
## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syaidus Suhur  
 Nim : 14210235  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul : Upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang  
 Pembimbing I : Dr. Musnur Hery, M. Ag

No.	Hari / Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
6	10-08-2018	ACC Bab IV Silahkan mengikuti ujian komprehensi	
7	29-08-2018	Bab V - Kesimpulan di perbaiki - Abstrak	
8		Ace Muningsih	

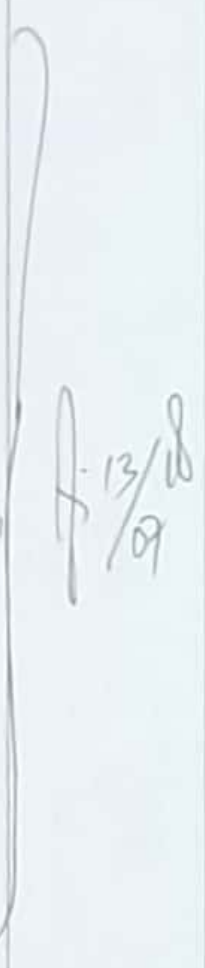
## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syaidus Suhur  
 Nim : 14210235  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul : Upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang  
 Pembimbing II : Abu Mansyur, M. Pd. I

No.	Hari / Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
1	04-05-2018	- Tolong pertajam latar belakang, kerangka dan indikator, alat ukur penelitian	 04/05/18
2	15-05-2018	- Perbaiki teknik pengutipan langsung < 5 baris → Sejajar - footnote - Teknik sampling → Isaac & Michael - Teknik pengumpulan data Angket atau skala	 15/05/18
3	16-05-2018	Acc Proposal dan silakan mengikuti ujian sempro	 16/05/18

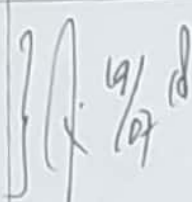
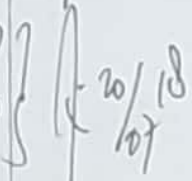
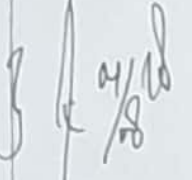

## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syaidus Suhur  
 Nim : 14210235  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul : Upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang  
 Pembimbing II : Abu Mansyur, M. Pd. I

No.	Hari / Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
4	13 - 01 - 2018	<p>Bab II : - Perbaiki Analisis            - Tambahi Analisis            - Pelajari kutipan            - Perbaiki Referensi</p> <p>Bab III : - Tambahi Analisis            - Revisi data yang diperoleh dari seklah dengan variabel penelitian.</p> <p>APD :            - Buat Analisis ku-ku dan sesuaikan dengan indikator</p>	 13/01/18

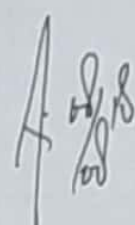

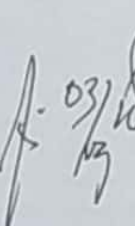
## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syaidus Suhur  
 Nim : 14210235  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul : Upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang  
 Pembimbing II : Abu Mansyur, M. Pd. I

No.	Hari / Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
5	19-07-2018	Tolong buatlah lebih detail APD yang ada, biar lebih Akurat	 19/07/18
6	20-07-2018	Acc Bab II, Bab III, dan APD - Silahkan lanjutkan ke penelitian di lokasi	 20/07/18
7	01-08-2018	Tolong Tambahkan analisis Pada bab IV	 01/08/18
8	06-08-2018	Tolong Perbaiki Penulisan nya dan Kutipannya - Perhatikan Footnotenya - Pertajam lagi Analisisnya	 06/08/18

### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syaidus Suhur  
Nim : 14210235  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang  
Pembimbing II : Abu Mansyur, M. Pd. I

No.	Hari / Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
9	08-08-2018	ACC Bab IV dan Silahkan daftar Ujian Komprehensif	
10	28-08-2018	- Perbaiki kesimpulannya - Perbaiki Abstrak	
11	03-09-2018	ACC bab keseluruhan & nilai Konsultasi ke pembimbing I	

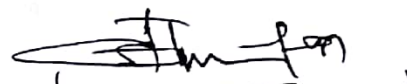


FORMULIR  
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Syaidus Suhur  
 NIM : 14210235  
 Jurusan : PAI  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul : Upaya membentuk sikap Religiusitas Siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Islam AZ-Zahrah Palembang  
 Penguji :

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
		- Perbaiki judul	X
		- Motto perbaiki	X
		- Kata pengantar belum pas / perbaiki	X
		- Daftar isi perbaiki	X
		- Abstrak juga	X
		- Rumusan Masalah belum benar perbaiki	X
		- Bab III bentuk struktur organisasi sekolah	X
		- perbaiki cara penulisan kutipan	X
		- Ane	X

Palembang, .....  
Dosen Penguji

  
NIP : SOFYAN MHI



**Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif  
Program Regular Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang**

Hari/Tanggal Ujian : Rabu / 5 September 2018  
Jam : 08.00 - Selesai  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Kelompok : 2 (DUA)

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji							Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	Angka	Huruf
1	14210200	Ririn Sartika	65	65	61	68	78	73	87	71	B
2	14210244	Vi aan Saputra	65	62	62	76	75	78	86	72	B
3	14210222	Sidarman	65	76	63	77	78	71	86	74	B
4	14210342	Nur Febry Fitriyanti	65	68	60	80	80	78	86	74	B
5	14210243	Usni	65	60	63	75	78	60	88	70	B
6	14210075	Futri Alqhoriziyah	80	62	64	75	85	78	87	76	B
7	14210047	Dicky Fitriansyah	65	70	60	74	65	78	86	71	B
8	14210277	Destriani	80	60	63	78	67	76	86	73	B
9	14210127	M. Ainurrofiq	70	70	61	78	83	62	87	73	B
10	14210101	Indra Wandaka	70	60	60	76	68	83	87	72	B
11	14210013	A Irvan	65	70	63	76	78	77	87	74	B
12	14210026	Ana Badriatul M	65	68	64	78	78	87	86	75	B
13	14210066	Falgeta	65	65	63	76	77	80	88	73	B
14	14210226	Siti Anirohmah	65	72	64	80	86	80	86	76	B
15	14210235	Syaidus Syukur	60	60	62	78	80	74	88	72	B
16	14210234	Suyati	65	75	62	80	75	95	88	77	B
17	14210245	Widesti Awliyah	65	70	63	78	77	63	87	72	B
18	14210259	Yuni Setiani	65	60	64	83	79	90	86	75	B
19	13210220	Ria Okta Prismayani	65	60	63	78	70	60	88	69	C
20	12210224	Sarwenda	65	62	61	82	80	60	88	74	B

**Keterangan :**

- Mata Uji**
- I Media Pembelajaran
  - II Materi PAI
  - III Perencanaan Sistem Evaluasi
  - IV Telaah Kurikulum
  - V BTA
  - VI Metodologi Pembelajaran
  - VII Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI

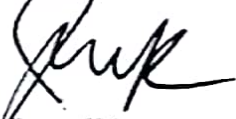
**Dosen Penguji**

- Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag.M.Si
- Dra. Hj. Eily Manizar, M.Pd. I
- Muhammad Isnaini, S.Ag M.Pd
- Muhammad Fauzi, M.Ag.
- Sofyan, S.Ag. M.HI
- Dr. Ismail, M.Ag
- Dr. Karoma, M.Pd

**Interval Nilai**

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi

  
Dimron, M. Ag  
NIP. 19720213 200003 1002

Palembang, 12 September 2018  
Sekretaris,

  
Mardel, M. A  
NIP. 19751008 200003 2001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Syaidus Suhur

NIM : 14210235

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui  
Kegiatan Keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 20 Oktober 2018

Ketua

Muhammad Isnaini, S. Ag, M. Si

NIP. 19740201 200003 1 004

*Acc. out di jilid*  
2



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Syaidus Suhur

NIM : 14210235

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui  
Kegiatan Keagamaan di SD Islam Az-Zahrah Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Oktober 2018

Sekretaris

Mardeli, M. A

NIP. 19751008 200003 2 001

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-6807/Un.09/II.1/PP.009/7/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-525/Un.09/II.1/PP.009/1/2018, Tanggal 25 Januari 2018, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Syaidus Suhur  
NIM : 14210235  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Pengaruh Program Kegiatan Shalat Lima Waktu terhadap Perilaku Religiusitas Peserta Didik di SD Islam Az-Zahrah.  
Judul Baru : Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Az-Zahrah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 16 Juli 2018

A.n. Dekan

Kerua Prodi PAI,

  
V. Ahmron, M.Ag  
NIP. 19720213 200003 1 002

Nomor : B-7046/Un.09/II.I/PP.00.9/7/2018  
Lampiran :  
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang.

Palembang, 30 Juli 2018

Kepada Yth,  
Kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang  
di

Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Syaidus Suhur  
NIM : 14210235  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Naskah II  
Judul Skripsi : Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Az-Zahrah.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. W. Wb*



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**

**Kartu Pengenal Mahasiswa**



*Student ID Card*

**Syaidus Suhur**  
**14210235**



**Fakultas Tarbiyah & Keguruan**  
**Program Studi Pend. Agama Islam**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-525/Un.09/IL.I/PP.009/1/2018

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;  
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan,  
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;  
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dr. Musnur Hery, M.Ag NIP. 19671028 199303 1 001  
2. Abu Mansyur, M.Pd.I NIP. 19660328 199303 1 002

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Syaidus Suhur  
NIM : 14210235  
Judul Skripsi : Pengaruh Program Kegiatan Shalat Lima Waktu terhadap Perilaku Religiusitas Peserta Didik di SD Islam Az-Zahrah

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 25 Januari 2018

Dekan,



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



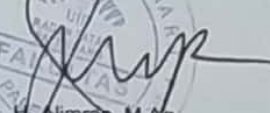
## TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : SYAIDUS SUHUR  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Indralaya, 30 January 1997  
NIM : 14210235  
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
2	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
3	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
4	INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8
5	INS 105	ULUMUL HADITS	2	B	3.00	6
6	INS 106	ULUMUL QURAN	2	A	4.00	8
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	3.00	6
8	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	B	3.00	6
9	INS 109	ILMU KALAM	2	B	3.00	6
10	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
11	INS 201	USHUL FIQH	2	A	4.00	8
12	INS 202	TAFSIR	2	A	4.00	8
13	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	A	4.00	8
14	INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	3.00	9
16	INS 208	FIQH	2	A	4.00	8
17	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8
18	INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4.00	8
19	INS 302	HADIST	2	A	4.00	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	4.00	8
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	3.00	6
22	INS 701	KULIAH KERJA NYATA (KKN) PEMBEKALAN	2	A	4.00	8
23	INS 801	KKN	2	A	4.00	8
24	INS 802	SKRIPSI	6	B	3.00	18
25	PAI 103	TAHSINUL QIROAH	2	A	4.00	8
26	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	A	4.00	8
27	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	B	3.00	12
28	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	A	4.00	8
29	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	B	3.00	9
30	PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
31	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	4.00	8
32	PAI 513	PRAKTIKUM IBADAH	2	A	4.00	8
33	PAI 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	A	4.00	8
34	PAI 607	FIQH IBADAH	2	B	3.00	6
35	PAI 608	FIQH MUAMALAH	2	A	4.00	8
36	PAI 609	FIQH MAWARIS	2	B	3.00	6
37	PAI 610	FIQH MUNAKAHAT	2	A	4.00	8
38	PAI 611	TARIKH TASYRI	2	A	4.00	8
39	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
40	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
41	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
42	PAI 706	FILSAFAT ISLAM	2	A	4.00	8
43	PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	C	2.00	4

44	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING				
45	PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH	2	A	4.00	8
46	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
47	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4.00	8
48	PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	A	4.00	8
49	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	B	3.00	6
50	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
51	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
52	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	4	B	3.00	12
53	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
54	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	B	3.00	6
55	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	4.00	8
56	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	A	4.00	8
57	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	B	3.00	12
58	TAR 504	KEWIRUSAHAAN	4	B	3.00	12
59	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
60	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	2	A	4.00	8
61	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	4	A	4.00	16
62	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
63	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
64	TAR 706	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
66	TAR 709	PPLK II	2	A	4.00	8
			JUMLAH:	150		540

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.60  
Predikat Kelulusan : Pujian

Palembang, 21 Sep 2018  
Ka. Prodi  
  
H. Alimron, M.Ag.  
NIP. 197202132000031002

Staf PAI reu / ACE 18 24/9 / penjab / mnsah



**KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA**

**IJAZAH**

**MADRASAH ALIYAH  
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nomor : MA.17.106.12/PP.01.1/073/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri.....  
Sakatiga..... menerangkan bahwa :

nama	: SYAIDUS SUHUR
tempat dan tanggal lahir	: Tanjung Seteko 30 Januari 1997
nama orang tua/wali	: A. Mudrik
nomor induk siswa nasional	: 9977672954
nomor peserta ujian nasional	: 3-14-11-12-500-073-8
madrasah asal	: MA Negeri Sakatiga

**LULUS**

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Ogan Ilir, 20 Mei 2014

Kepala Madrasah,



M.A. Fajar, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196811291997031003

MA 060000897



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



THIS CERTIFIES THAT

**Nama : SYAIDUS SUHUR**

**NIM : 14210235**

**Nilai : B**

Dinyatakan Lulus Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan Oleh  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah

Palembang, 20 Oktober 2017

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag**  
NIP. 19710911 199703 1 004

**Ketua Program Studi PAI**

**H. Alimron, M.Ag**  
NIP. 19720213 200003 1 002



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
 JL. PROF. H.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TELP. 0711-354608 FAX. 0711-356209



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 040 / 2015


Diberikan kepada :

**SYAIDUS SUHUR**  
 NIM : 14210235

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2014 - 2015

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	<b>B</b>
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 Juli 2015  
 Kepala Unit,  
  
 Fahrudin, M.Kom  
 NIP. 19750522 201101 1 001





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry KM 3,5 30126 Palembang Telp : (0711)354668

## SERTIFIKAT

Nomor : In.03/IL/PP.009/293/2016

Diberikan Kepada :

Syaidus Suhur  
14210235

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan **Berbahasa Arab**  
yang diselenggarakan oleh **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang** dengan Predikat  
**BAIK**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Raden Fatah Palembang,

Dr. H. Nasiryo Harto, M.Ag  
NIP.197409141997031004

Palembang, 15 Februari 2016  
Ketua Pelaksana,

H. Mukmin, Lc. M. Pd. I  
NIP.197806232003121001



# CERTIFICATE

Nomor: In. 03/ II.1/PP.009/4673/2015

This is to certify that

Syaidus Suhur

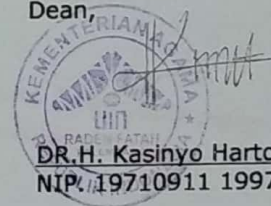
has successfully completed the

**INTENSIVE ENGLISH TRAINING FOR TARBIYAH AND EDUCATION STUDENTS**

conducted by English Education Study Program of Tarbiyah and Education Faculty, UIN Raden Fatah Palembang,  
from September to December 2015 covering 24 (twenty four) hours of instruction.

Palembang, 31 December 2015

Dean,

  
DR. H. Kasinyo Harto, M. Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004



## SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Nomor: B-8960/Un.09/11.2/KP.00.1/12/2017

Diberikan Kepada

Syaidus Suhur (14210235)

Sebagai

“ PESERTA ”

“ Praktikum Ibadah Laboratorium Keagamaan ”

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Pada tanggal 09 September - 19 Desember 2017

Mengetahui,

Dekan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP. 197109111997031004

Palembang, 19 Desember 2017

Kepala Lab. Keagamaan

Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I

NIP 1973 1029 2007 10 2001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

JL. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
Telp : (0711)354668

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 2325 /2015  
Diberikan Kepada

Syaidus suhur  
14210235

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui  
Dekan,



**Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag**  
NIP : 197109111997031004

Palembang, 27 Juli 2015  
Ketua Program BTA,

**H. Mukmin, Lc. M.Pd.I**  
NIP : 197806232003121001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGKATAN 68 TAHUN 2018

Dengan Nama Allah SWT

# Sertifikat

Nomor: B-796 /Un.09/PP.06/04/2018

Diberikan kepada:

Syaidus Suhur

Tempat/Tgl Lahir : Indralaya, 30 Januari 1997

NIM : 14210235

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 68 Tahun 2018  
Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"  
Dari Tanggal 20 Februari 2018 s/d 5 April 2018 di Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih  
dan 21 Februari 2018 s/d 6 April 2018 di Kabupaten Banyuasin.

Lulus dengan Nilai :A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku.

Palembang, 23 April 2018

Kepada



Dr. Syehriyeni, M.Ag.





**KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM  
INDONESIA (KAMMI)  
(THE UNITY ACTION OF INDONESIA  
MOSLEM STUDENTS )**

Komisariat UIN Raden Fatah Palembang  
Jln. Lebak Rejo No. 892 Rt.15 Rw.05 Kelurahan Sekip Jaya, Palembang  
Tlp: 085268870200

**SERTIFIKAT**

**Diberikan Kepada:**

SYAIDUS SUHUR

Sebagai PESERTA Dauroh Marhalah (DM) 1  
Dengan Tema "Membentuk Generasi Muda Islam yang Tangguh, Kritis,  
dan Intelektual Guna Mewujudkan Muslim Negarawan"


**KAMMI Komisariat UIN Raden Fatah Palembang  
Aula BKPRMI Sumatera Selatan, 23-25 Oktober 2015**

Ketua Pelaksana,


  
Regi Yasika

Sekretaris Pelaksana,



  
Widiarti Dwi Lestari

Master of Training,

  
Bustanil Arifin

Ketua Umum KAMMI,



  
Iwansyah



Aksi Kuat, Ibadah Taat, Prestasi Hebat !!!

# PANITIA PELAKSANA ICONPIC DAN SEMINAR HARI JADI KOTA PALEMBANG

## SERTIFIKAT:

Diberikan Kepada:

*Syaidus suhur*

Sebagai Peserta Seminar Hari Jadi Kota Palembang  
Yang di selenggarakan oleh:  
UKMK Mapala UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 14 Juni 2015

Mengetahui

Wakil Rektor III  
UIN Raden Fatah PLG

Ketua Umum UKMK Mapala  
UIN Raden Fatah Palembang

Ketua Pelaksana

Sekretaris Pelaksa

*[Signature]*  
Prof. Dr. H. Amin Suvitno, M. Ag  
NIP. 1969071619950310003

*[Signature]*  
Yogika Arisandi  
MPL 315 19 10 RF

*[Signature]*  
Meylanda Purnamasari  
Anggota Muda

*[Signature]*  
Valen Septa Patama  
MPL 339 22 13 RF



"Mari kita mengenal lebih dekat kota Palembang melalui potret sejarah dan budaya sriwijaya"



# SERTIFIKAT

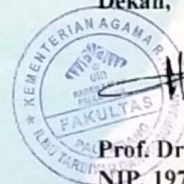
Nomor : B-1986/Un.09/11.2/PP.005/10/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memberikan penghargaan kepada:

**Nama** : Syaidus Suhur  
**NIM** : 14210235  
**Program Studi** : PAI Fiqh

Telah Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK II) berbasis *Lesson Study* dan Praktik Lapangan Manajemen Pendidikan (PLMP II) yang dilaksanakan pada tanggal 04 September s.d 18 Oktober 2017 dinyatakan LULUS

Palembang, 19 Oktober 2017  
Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 197109111997031004



# SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

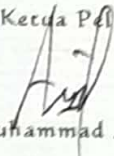
SYAIDUS SUHUR

SEBAGAI PESERTA

Dalam kegiatan MPC (Mahasiswa PAI Club) oleh  
Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*"Melalui MPC Membentuk Generasi Guru PAI yang Cerdas,  
Kreatif, Inovatif, Multitalent dan Berakhlak Mulia"*  
Palembang, 29 November 2014

Ketua Pelaksana

  
Muhammad Antarkha

NIM. 13210177



Sekretaris Pelaksana

  
Santi Ariska

NIM. 13210244



Institut Agama Islam Negeri  
Raden Fatah Palembang



Pengurus UKMK  
Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an  
Dan Dakwah

## Sertifikat

No: 03/ISTIMEWA/LPTQ&D/IAINRF/07.09.2014

Diberikan Kepada:

*Syaiclus Suhur*

Sebagai :

**PESERTA**

Dalam Kegiatan :

Pendidikan Dasar Aswaja (DIKSAWAJA) Ke-IV  
Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah dengan tema:  
"Sholawat Menggema, Tunas Aswaja Tumbuh Subur"

Pada Tanggal 6-7 September 2014 di Kelurahan Kebun Bunga  
Kec. Sukrami Palembang

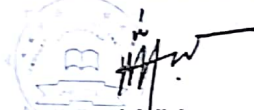
Palembang, 9 September 2014

Rektor IAIN RF,



Prof. Dr. H. Aflatus Muchtar, MA  
NIP: 19571210 198603 1 004

Ketum LPTQ&D



Abdullah  
NIM: 10510001

Ketua Pelaksana SEKPEL



Abdul Taufik M  
Nim: 13140002

Juna Warni  
Nim: 13250041

DZIKIR, FIKIR, DAN AMAL SHALEH



# SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Nomor : 025.SERTIFIKAT.PAN-PEL.HMJ.PAI.UINRF.V.2017

diberikan kepada :

Syaidus Suhur

*Sebagai*

**JUARA II**



Pada kegiatan PAI CUP 2017 dengan tema "Meningkatkan Sportivitas dan Menjalin Keakraban" yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 30 April – 01 Mei 2017 di Family Futsal

Palembang, 02 Mei 2017

Sekretaris Pelaksana

Ketua Program Studi  
Pendid. Agama Islam

**Alimron, M.Ag**  
NIP. 1972 0213 200003 1002

Ketua HMJ  
Pendid. Agama Islam



**M. Faisal Ma'ruf**  
NIM. 1532100191

Ketua Pelaksana

**Ahmad Sodikin**  
NIM. 1522100023



**Pebi Andriison**  
NIM. 1652100219



**MERDEKA**  
**(MASA PERKENALAN AKADEMIK FAKULTAS TARBIYAH)**  
**SERTIFIKAT**

No : 020/Pan-Pel/DEMAF TARBIYAH/IAIN RF/VIII/2014

*Diberikan Kepada :*  
**Syaidus Suhur**

SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN MASA PERKENALAN AKADEMIK  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (MERDEKA 2014)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

“MERDEKA dalam mencetak generasi bangsa yang KREN ( Kritis, Religious, Energik, dan Nasionalisme)  
Melalui kampus edukatif dan humanis”

Mengetahui :

Wakil Dekan III Fakultas  
Tarbiyah

  
**Chromah Nswah, M. Ag**  
Nip: 197008211996032002

Ketua DEMAF Tarbiyah

  
**Syamsul Mu'arif**  
Nip: 197008211996032002

Ketua Pelaksana Sekretaris Pelaksana

  
**Angga Saputra** Nip: 11221003  
**Intan Permata Sari** Nip: 12250057



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (I  
RADEN FATAH PALEMBAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGU

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 7423 / Un.09/II.1/PP.00.9/ 8 /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Syaidus sehur  
NIM : 14210235  
Semester / Jurusan : 3 / Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas ( Sudah / Belum Bebas Mata Kuliah ( Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit ) dengan IPK : 3.63 (Tiga koma Enam Tiga) )

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, ..... Agustus ..... 2018

Kasubag Akademik Kemahasiswaan dan



YUNI MELATI, MH

NIP : 19690607 200312 2 016

Knowledge, Quality, Integrity

# SERTIFIKAT

"ACTIPIS" ACARA TAHUNAN INSTITUT DAN PENDIDIKAN IDEOLOGI MAHASISWA

Diberikan Kepada :

Syaiful Bahur

SEBAGAI

PESEKIP

MELALUI KAMPUS HIJAU IAIN RADEN FATAH  
KITA BANGUN, GENERASI MUDA PEMBAHARU BANGSA  
YANG RELIGIUS DALAM MENGAWAL CITA-CITA REFORMASI  
OSPEK 2014

REKTOR  
IAIN RADEN FATAH  
PROF. Dr. H. AFLATUN MUCHTAR, M.A  
NIP : 19571210 198603 1 004



Ketua Pelaksana

*Abul Hasan Al-Asyari*

ABUL HASAN AL-ASYARI  
NIM : 1051 0002

Sekretaris Pelaksana

*Farawita*

FARAWITA  
NIM : 1035 0013

KETUA DEMA-I

*Khairil Anwar Simatupang*

KHAIRIL ANWAR SIMATUPANG  
NIM : 1051 0019